STRATEGI MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR PAI MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS TIK PADA PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 KALIREJO LAMPUNG TENGAH

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Oleh :
MEGAWATI CHANDRA
NPM. 18001750

PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO LAMPUNG
1442 H/2020 M

STRATEGI MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR PAI MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS TIK PADA PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 KALIREJO LAMPUNG TENGAH

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Oleh :
MEGAWATI CHANDRA
NPM. 18001750

Dosen I : Dr. Ida Umami, M.Pd.Kons
Dosen II : Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag

PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO LAMPUNG
1442 H/2020 M

ABSTRAK

Megawati Chandra,2020. "Strategi menumbuhkan Motivasi Belajar PAI melalui Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Peserta Didik di SMA Negeri 1 Kalirejo Lampung Tengah." Tesis. Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang melibatkan unsur jiwa dan raga. Belajar tak akan pernah dilakukan tanpa suatu dorongan yang kuat baik dari dalam diri peserta didik (motivasi intrinsik) maupun dari luar peserta didik (motivasi ekstrinsik), untuk itulah guru dituntut untuk dapat menyusun rancangan pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik serta mampu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik khususnya pembelajaran pendidikan Agama Islam.

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana motivasi belajar PAI peserta didik SMA Negeri 1 Kalirejo, Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbasis TIK dalam menumbuhkan motivasi belajar PAI peserta didik di SMA Negeri 1 Kalirejo, 3) Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis TIK dalam menumbuhkan motivasi belajar PAI pada peserta didik di SMA Negeri 1 Kalirejo. Sedangkan Tujuan dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut; 1) Untuk mengetahui motivasi belajar PAI peserta didik SMA Negeri 1 Kalirejo, 2) Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran berbasis TIK dalam menumbuhkan motivasi belajar PAI pada peserta didik di SMA Negeri 1 Kalirejo, 3) Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis TIK dalam menumbuhkan motivasi belajar PAI pada peserta didik di SMA Negeri 1 Kalirejo.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara mendalam dan dokumentasi, Karena wabah pandemi covid 19 membuat sekolah melakukan pembelajaran jarak jauh sehingga metode observasi tidak bisa dilakukan. Sedangkan tehnik penjamin keabsahan data menggunakan triangulasi sumber karena triangulasi tehnik tidak dapat dilakukan. Metode analisis data menggunakan metode reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa: Pertama Motivasi belajar PAI pada peserta didik di SMA Negeri 1 Kalirejo relatif masih rendah. Kedua Pelaksanaan pembelajaran berbasis TIK dapat membantu menumbuhkan motivasi belajar PAI peserta didik karena proses pembelajaran serta penyampaian materi dapat lebih kreatif, menarik, aktif, antusias dan menyenangkan. Ketiga Faktor pendukung strategi menumbuhkan motivasi belajar PAI melalui pembelajaran berbasis TIK pada peserta didik di SMA Negeri 1 Kalirejo yaitu kebijakan pemerintah daerah dan kebijakan sekolah yang tertuang dalam misi dan RKAS sekolah. Faktor penghambat strategi menumbuhkan motivasi belajar PAI melalui pembelajaran berbasis TIK pada peserta didik di SMA Negeri 1 Kalirejo adalah keterbatasan kemampuan guru dan akses internet yang belum merata di setiap ruang kelas.

ABSTRACT

Megawati Chandra, 2020. "The strategy of fostering PAI Learning Motivation through Learning Based on Information and Communication Technology for Students at SMA Negeri 1 Kalirejo, Central Lampung." Thesis. Postgraduate of the State Islamic Institute (IAIN) Metro Lampung.

Learning activities are activities that involve elements of body and soul. Learning will never be done without a strong encouragement both from within students (intrinsic motivation) and from outside students (extrinsic motivation), for this reason teachers are required to be able to compile learning designs that are relevant to the times and needs of students and are able to foster the motivation to learn of students, especially learning Islamic education.

The focus of the problem in this research is 1) How are the learning motivation of PAI students of SMA Negeri 1 Kalirejo, how is the implementation of ICT-based learning in fostering the motivation to learn PAI of students in SMA Negeri 1 Kalirejo, 3) What are the inhibiting factors and supporting factors for the implementation of ICT-based learning in fostering the motivation to learn Islamic Education in students at SMA Negeri 1 Kalirejo. While the objectives in this study are described as follows; 1) To determine the PAI learning motivation of students of SMA Negeri 1 Kalirejo, 2) To determine the implementation of ICT-based learning in fostering the motivation to learn Islamic Education in students at SMA Negeri 1 Kalirejo, 3) To determine the inhibiting factors and supporting factors for the implementation of ICT-based learning in fostering motivation to learn Islamic education in students at SMA Negeri I Kalirejo.

This research is a field research with a qualitative approach. Data collection uses in-depth interviews and documentation methods, because the COVID-19 pandemic has made schools undertake distance learning so that the observation method cannot be carried out. Meanwhile, the data validity guarantee technique uses source triangulation because technical triangulation cannot be done. Methods of data analysis using data reduction methods, data presentation, drawing conclusions and verification.

Based on the results of data analysis it can be concluded that: First, the motivation to learn Islamic Education in students at SMA Negeri 1 Kalirejo is still relatively low. Second, the implementation of ICT-based learning can help foster students' motivation to learn Islamic Islamic education because the learning process and the delivery of material can be more creative, interesting, active, enthusiastic and fun. The three factors supporting the strategy of fostering learning motivation for Islamic Education through ICT-based learning for students at SMA Negeri 1 Kalirejo are local government policies and school policies contained in the mission and school RKAS. The inhibiting factors for the strategy of growing PAI learning motivation through ICT-based learning for students at SMA Negeri 1 Kalirejo are the limited ability of teachers and uneven internet access in every classroom**.**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA IAIN METRO
PROGRAM STUDI PAI
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimile (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: jammetro@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : Megawati Chandra

NPM : 18001750

Program Pendidikan : Pendidikan Agama Islam

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Ida Umami,M.Pd.Kons Pembimbing I/Penguji	(.....)	(20 Oktober 2020)
Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag Pembimbing II/Penguji	(.....)	(20 Oktober 2020)

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.
NIP. 19750301 200501 2 003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA IAIN METRO
PROGRAM STUDI PAI
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.metrouniv.ac.idE-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN

Tesis dengan judul : STRATEGI MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR PAI MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI PADA PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 KALIREJO LAMPUNG TENGAH yang disusun oleh MEGAWATI CHANDRA dengan NIM 18001750, Program Studi : Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam **Seminar Hasil/Munaqosyah** pada Pascasarjana IAIN Metro, pada hari/tanggal : Selasa, 06 Oktober 2020.

TIM PENGUJI :

Dr. Mahrus As'ad, M.Ag (.....)
Penguji Utama

Dr. Ida Umami,M.Pd.Kons (.....)
Pembimbing I/Penguji

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag (.....)
Pembimbing II/Penguji

Indah Eftanastarini, M.Pd (.....)
Sekretaris Sidang

Mengetahui,
Direktur Program Pascasarjana,

Dr. Tobibatussaadah, M.Ag
NIP 197010201998032002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA IAIN METRO
PROGRAM STUDI PAI
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.idE-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Megawati Chandra

NPM : 18001750

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa tesis ini yang berjudul: "STRATEGI MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR PAI MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI PADA PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 KALIREJO LAMPUNG TENGAH". Ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.

Demikian pernyataan ini dibuat sebenar-benarnya.

Metro, 20 Oktober 2020
Yang menyatakan

MEGAWATI CHANDRA
NPM. 18001750

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Huruf Arab dan Latin

Huruf Arab	Huruf Latin		Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Tidakdilambangkan		ط	Th
ب	B		ظ	Z
ت	T		ع	ʻ
ث	Ś		غ	G
ج	J		ف	F
ح	H		ق	Q
خ	Kh		ك	K
د	D		ل	L
ذ	Ż		م	M
ر	R		ن	N
ز	Z		و	W
س	Ş		ه	H
ش	Sy		ء	ʻ
ص	Sh		ي	Y
ص	Dh			

2. Maddah atau Vokal Panjang

Harakat dan Huruf	Huruf dan Tanda
ـا ـى	Â
ـي	Î
ـو	Û
اي	Ai
او	Au

Pedoman Transliterasi ini dimodifikasi dari : Tim Puslitbang Lektur Keagamaan, *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*, Proyek pengkajian dan pengembangan Lektur Pendidikan Agama, Bidang Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI, Jakarta, 2013

MOTTO

يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ

Artinya : "Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat" (Q.S. Al-Mujadillah : 11)

"Technology is just a tool. In terms of getting the kids working together and motivating them, the teacher is the important " (Bill Gates**)**

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas kehadirat Allah SWT, Tesis ini penulis persembahkan kepada:

1. Teruntuk Ayahandaku tercinta Ujang Chandra (Alm) dan Ibundaku tersayang Hartini yang telah mengasuh, membimbing, mendidik, dan membesarkanku dengan penuh rasa sabar, tabah, dan semangat, serta senantiasa mendo'akan demi keberhasilan peneliti dalam melaksanakan studi.
2. Suami dan anak-anakku yang senantiasa memberikan dukungan demi tercapainya cita-citaku. Saudara-saudaraku yang selalu mendo'akanku dan senantiasa menantikan keberhasilanku.
3. Dr. Ida Umami, M.Pd.Kons. selaku dosen pembimbing I dan Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing peneliti dengan penuh keikhlasan dan kesabaran demi keberhasilan peneliti.
4. Teman, rekan, sahabat selam studi di Pascasarjana IAIN Metro semua angkatan, terkhusus angkatan 2018, dan semua rekan yang mendukung dan memberikan kontribusi yang berarti bagi proses penelitian selama ini,
5. Almamaterku tercinta Program Pascasarjana Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro yang telah menambah wawasan Iman dan Taqwa serta Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Pendidikan semoga dapat peneliti amalkan di jalan Allah SWT.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas taufik dan Inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Tesis ini tepat pada waktunya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa risalah agung bagi kemaslahatan dan keselamatan di dunia dan akhirat.

Penulisan Tesis ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program strata dua (S2) atau magister pada program pascasarjana IAIN Metro guna memperoleh gelar M.Pd.

Dalam upaya penyelesaian Tesis ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada Yth.

1. Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag, selaku Rektor IAIN Metro
2. Dr. Hj. Tobibatussa'adah, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana IAIN Metro
3. Dr. Makhrus As'ad, selaku Wakil Direktur Pascasarjana IAIN Metro
4. Dr.Sri Andri Astuti, M.Ag selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam Paasacasarjana IAIN Metro dan pembimbing II yang banyak memberikan kontribusi bagi perbaikan penulisan Tesis selama bimbingan berlangsung
5. Dr. Ida Umami, M.Pd. Kons selaku pembimbing I yang banyak memberikan kontribusi bagi perbaikan penulisan tesis selama bimbingan berlangsung
6. Husnul Mar'ati, M.Pd. selaku Kepala SMA Negeri 1 Kalirejo dan Nurlela,S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Kalirejo

yang telah memberikan informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Kritik dan saran demi perbaikan Tesis ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada, dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, 20 Oktober 2020
Penyusun

Megawati Chandra

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i

HALAMAN JUDUL ii

ABSTRAK iii

ABSTRACT iv

PERSETUJUAN AKHIR TESIS v

PENGESAHAN vi

ORISINALITAS PENELITI vii

PEDOMAN TRANSLITERASI viii

MOTTO ix

PERSEMBAHAN x

KATA PENGANTAR xi

DAFTAR ISI xiii

DAFTAR TABEL xvii

DAFTAR GAMBAR ..... **x**viii

DAFTAR LAMPIRAN xix

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Pertanyaan Penelitian 5

C. Tujuan Penelitian 6

D. Manfaat Penelitian 6

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan 7

BAB II KAJIAN TEORI 9

A. **Pembelajaran Berbasis TIK**..... 9

1. Pengertian Pembelajaran Berbasis TIK 9
2. Peranan Pembelajaran Berbasis TIK..... 12
3. Jenis TIK yang digunakan dalam Pembelajaran 14
4. Fungsi dan Manfaat TIK dalam pembelajaran PAI 17
5. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran PAI berbasis TIK 22

B. **Motivasi Belajar** 26

1. Pengertian Motivasi Belajar 26
2. Ciri-ciri Motivasi Belajar..... 29
3. Fungsi Motivasi Belajar..... 31
4. Teori Motivasi Belajar..... 33
5. Macam-macam Motivasi Belajar..... 36
6. Motivasi Belajar di Sekolah 40

C. **Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**..... 41

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam 41
2. Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam..... 45
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam 46
4. Fungsi Pendidikan Agama Islam 49
5. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam 49
6. Pendidikan Agama Islam dalam struktur kurikulum SMA..... 51

D. **Strategi Menumbuhkan Motivasi Belajar Peserta Didik** 55

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 63

A. Rancangan Penelitian 63

B. Sumber Data/Informan Penelitian 64

C. Metode Pengumpulan Data 65

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data 68

E. Teknik Analisa Data 70

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....

A. Temuan Umum Penelitian 73

1. Sejarahxvi SMA Negeri 1 Kalirejo 73
2. Identitas Sekolah 76
3. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Kalirejo 77
4. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Kalirejo 86
5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Kalirejo 87
6. Keadaan Guru dan Pegawai SMA Negeri 1 Kalirejo 88
7. Keadaan Peserta didik SMA Negeri 1 Kalirejo 88

B. Temuan Khusus dan Pembahasan Hasil Penelitian 89

1. Motivasi belajar PAI peserta didik di SMA Negeri 1 Kalirejo 89
2. Pelaksanaan pembelajaran berbasis TIK dalam menumbuhkan motivasi belajar PAI pada peserta didik SMA Negeri 1 Kalirejo 95
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan pembelajaran berbasis TIK dalam menumbuhkan motivasi belajar PAI pada peserta didik SMA Negeri 1 Kalirejo 110

BAB V PENUTUP 117

A. Kesimpulan 117

B. Implikasi 119

C. Saran 120

DAFTAR PUSTAKA 123

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Kalirejo 87

Tabel Keadaan Guru dan Pegawai SMA Negeri 1 Kalirejo 88

Tabel Jumlah Peserta Didik berdasarkan Jenis Kelamin 88

Tabel Jumlah Peserta Didik berdasarkan Usia 88

Tabel Jumlah Peserta Didik berdasarkan Tingkat Pendidikan 89

DAFTAR GAMBAR

Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Kalirejo 86

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kartu Konsultasi Bimbingan Tesis
2. Surat Izin Prasurvey/Research
3. Surat Tugas
4. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian
5. Outline
6. APD (Alat Pengumpul Data)
7. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya dilihat dari hasil belajar tetapi juga dilihat dari prosesnya. Proses pembelajaran merupakan upaya mengoptimalisasikan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik untuk mengembangkan diri secara menyeluruh. Jadi, hasil belajar bergantung pada proses belajar peserta didik dan mengajar guru. Oleh karenanya guru perlu mengubah strategi pembelajaran dengan menggunakan metode dan pendekatan yang bervariasi dan lebih bersifat eksploratif, menggeser aktivitas belajar yang berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi berpusat pada peserta didik *(student centered*) serta mendorong peserta didik menjadi kreatif.

Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang melibatkan unsur jiwa dan raga. Belajar tak akan pernah dilakukan tanpa suatu dorongan yang kuat baik dari dalam yang lebih utama maupun dari luar sebagai upaya lain yang tak kalah pentingnya. Dalam interaksi belajar guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing sedangkan peserta didik berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan dengan baik jika peserta didik banyak aktif dibandingkan dengan guru, pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menarik dan dapat menumbuhkan kegiatan belajar peserta didik.

Salah satu faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar seorang dalam proses pembelajaran adalah motivasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Elida Prayitno bahwa motivasi dalam belajar tidak saja merupakan suatu energi yang menggerakkan murid untuk belajar, tetapi juga suatu yang menggerakkan aktivitas murid kepada tujuan belajar.[1]

Syaiful Bahri Djaramah menjelaskan motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekadar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar. Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar, yaitu sebagai berikut:

1. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar
2. Motivasi instrinsik lebih utama daripada motivasi eksrinsik dalam belajar
3. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman
4. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar
5. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar
6. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.[2]

Motivasi pada dasarnya merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar ataupun tidak sadar untuk melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan atas perbuatannya. Motivasi sangat terkait dalam belajar, dengan motivasi inilah peserta didik

---

[1] Elida Prayitno, *Motivasi dalam Belajar*, (Jakarta: P2PTK, 2009), h. 8
[2] Syaiful Bahri Djaramah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, h. 152-155

menjadi tekun dalam proses belajar, dengan memotivasi kualitas hasil belajar peserta didik kemungkinan dapat diwujudkan.

Dalam memberikan motivasi seorang pendidik harus pandai mendiagnosa motivasi dalam bentuk apa yang dibutuhkan peserta didiknya sehingga peserta didik dapat memiliki daya dan semangat yang berasal dari motivasi tersebut dan selanjutnya tergerak untuk meningkatkan semangatnya dalam belajar. Menurut Mc. Donald dalam Sardiman, "motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan". Berkaitan dengan motivasi juga dikemukan oleh Ngalim Purwanto yang mengatakan bahwa "Tindakan memotivasi akan lebih dapat berhasil jika tujuannya jelas dan didasari oleh yang dimotivasi serta sesuai dengan kebutuhan orang yang dimotivasi".[3]

Selain motivasi, faktor lain yang mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik adalah bagaimana cara guru menciptakan proses pembelajaran menjadi lebih menarik. Para guru dalam melaksanakan pembelajaran memerlukan kesiapan secara profesional agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal. Salah satu bentuk kesiapan guru sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas adalah menyusun rancangan pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik. Untuk itu penggunaan pembelajaran berbasis TIK sebagai media pembelajaran dipandang dapat membangkitkan keingintahuan peserta didik, merangsang peserta didik untuk berekasi terhadap penjelasan guru. Peserta didik bisa menjadi lebih aktif,

[3] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h.74.

Pengelolaan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Dengan adanya media pembelajaran, guru dapat terbantu untuk tidak perlu banyak menulis atau mengilustrasikan di papan tulis. Ilustrasi dan tulisan dengan cepat diambil alih oleh peran komputer.

Dari hasil pra survey yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar PAI peserta didik di SMA Negeri 1 Kalirejo, Pihak sekolah khususnya para guru di SMA Negeri 1 Kalirejo sebagai pendidik yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran telah melakukan berbagai upaya. Adapun upaya tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Belajar mengajar sesuai dengan jadwal
2. Membuat persiapan pelaksanaan pembelajaran (RPP)
3. Menyiapkan media pembelajaran
4. Menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan kurikulum dan silabus[4]

SMA Negeri 1 Kalirejo sebagai salah satu sekolah di bawah naungan Dinas Pendidikan Provinsi Lampung telah memulai penggunaan aplikasi *Smart School* Lampung Berjaya yang merupakan suatu konsep sekolah yang berbasis teknologi yang digunakan dalam proses belajar-mengajar di kelas. Penggunaan teknologi pendidikan mencakup suatu sistem terintegrasi yang membantu komunitas pendidikan dalam menjalankan fungsinya masing-masing dengan tujuan mengembangkan potensi peserta didik.

Berdasarkan gejala di atas terlihat adanya upaya guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Akan tetapi setelah peneliti amati kembali ternyata

[4] Wawancara Pra Survey dengan ibu Nurlaela, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Kalirejo pada tanggal 16 Mei 2020.

ditemui gejala-gejala atau fenomena khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai berikut:

1. Peserta didik kurang kritis dengan mata pelajaran yang diajarkan, misalnya bertanya atau bahkan enggan bertanya jika kurang mengerti pada saat guru hanya menggunakan metode ceramah.
2. Peserta didik terlihat antusias pada saat pembelajaran menggunakan pada saat pemebelajaran menggunakan media berbasis TIK, semisal Power Point dan materi PAI lebih mudah dipahami apabila guru menjelaskan dengan menggunakan media audio visual.
3. SMA Negeri 1 Kalirejo menerapkan sistem belajar Full Day School sehingga apabila guru PAI mengajar dituntut mampu menciptkan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan, jika dalam proses pembelajaran guru kurang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, akan terlihat kelesuan dalam belajar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul strategi menumbuhkan motivasi belajar PAI melalui pembelajaran berbasis TIK pada peserta didik SMA Negeri 1 Kalirejo.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi fokus dalam penelitiaan ini adalah sebagaai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar PAI peserta didik SMA Negeri 1 Kalirejo?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbasis TIK dalam menumbuhkan motivasi belajar PAI peserta didik di SMA Negeri 1 Kalirejo?

3. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis TIK dalam menumbuhkan motivasi belajar PAI pada peserta didik di SMA Negeri 1 Kalirejo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis sebagai berikut:

1. Motivasi belajar PAI peserta didik SMA Negeri 1 Kalirejo
2. Pelaksanaan pembelajaran berbasis TIK dalam menumbuhkan motivasi belajar PAI pada peserta didik di SMA Negeri 1 Kalirejo
3. Faktor penghambat dan faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis TIK dalam menumbuhkan motivasi belajar PAI pada peserta didik di SMA Negeri 1 Kalirejo

D. Manfaat Penelitian

Setela penelitian dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peserta didik
   a. Untuk meningkatkan motivasi belajar PAI peserta didik di SMA Negeri 1 Kalirejo Lampung Tengah
   b. Untuk meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik di SMA Negeri 1 Kalirejo Lampung Tengah

2. Bagi guru
   a. Penelitian ini merupakan salah satu upaya untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan guru dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik
   b. Meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien
3. Bagi sekolah
   a. Meningkatan prestasi sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran
   b. Meningkatkan presasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar peserta didik yang mampu menumbuhkan motivasi belajarnya
4. Bagi Dinas Pendidikan

   Sebagai bahan pertimbangan dalam mengelola kebijakan serta pelaksanaan workshop, seminar maupun bimbingan teknis yang mampu meningkatkan kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih baik.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahuu yang rekevan dengan penelitian ini yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Astutik Suharini pada tahun 2016 dalam tesisnya yang berjudul " Pengaruh Kompetensi Profesional dan Pedagogik Pendidik PAI terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Peserta didik di SMAN 1 Cerme Gresik".[5] Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik

[5] Sri Astutik Suharini,*" Pengaruh Kompetensi Profesional dan Pedagogik Pendidik PAI terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Peserta didik di SMAN 1 Cerme Gresik".* Tesis 2016

pendidik PAI berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik. Perbedaan penelitian yang dilakukan Sri Astutik Suharini dengan penelitian yang dilakukan penelitian adalah meneliti tentang strategi menumbuhkan motivasi belajar PAI melalui pembelajaran berbasis TIK pada peserta didik SMA Negeri 1 Kalirejo, sedangkan penelitian yang dilakukan Sri Astutik Suharini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik pendidik PAI pada motivasi dan hasil belajar peserta didik di SMAN 1 Cerme Gresik.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sukron Hidayat pada tahun 2018 dalam tesisnya yang berjudul "*Pemanfaatan Media Teknologi Informasi daan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran IPA di MIN 1 Yogyakarta*".[6] Hasil penelitiannya menunjukkan penggunaan media pembelajaran dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi mampu meningkatkan kreatifitas dan memberikan semangat kepada peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPA. Perbedaan penelitian yang dilakukan Sukron Hidayat dengan penelitian yang dilakukan penelitian adalah meneliti tentang strategi menumbuhkan motivasi belajar PAI melalui pembelajaran berbasis TIK pada peserta didik SMA Negeri 1 Kalirejo, sedangkan penelitian yang dilakukan Sukron Hidayat hanya mengamati dan meneliti tentang pemanfaatan TIK terhadap pembelajaran IPA di MIN 1 Yogyakarta.

[6] Sukron Hidayat,"*Pemanfaatan Media Teknologi Informasi daan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran IPA di MIN 1 Yogyakarta".* Tesis 2018

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis TIK

1. Pengertian Pembelajaran Berbasis TIK

Teknologi informasi dan komunikasi di Indonesia semakin populer terutama dengan seiring lahirnya kurikulum berbasis kompetensi dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Pada kurikulum ini terdapat perubahan satu mata pelajaran baru yaitu mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi. Teknologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Technologia* menurut *Webster Dictionary* berarti *systematic treatment* atau penanganan suatu secara sistematis, sedangkan techne sebagai dasar kata Teknologi berarti, skill, science atau keahlian, keterampilan, ilmu. Kata teknologi berasal dari bahasa Latin texere, yang mengandung pengertian menjalin atau menyusun, dengan demikian istilah teknologi tidak seharusnya hanya dibatasi pada pengertian penggunaan mesin-mesin, meskipun pengertian yang sederhana ini banyak digunakan dalam pembicaraan sehari-hari.[7]

Teknologi Informasi dan Komunikasi pada hakikatnya merupakan kajian ilmu dalam meningkatkan efektifitas berkomunikasi. Teknologi Infoemasi dan komunikasi dapat dikatakan sebagai ilmu yang diperlukan

[7] Rusman, Deni Kurniawan, Cepi Riyana. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 78

untuk mengelola informasi agar ilmu tersebut dapat berupa teknik-teknik atau prosedur untuk menyimpan informasi secara efektif dan efisien.

Teknologi Informasi dan Komunikasi juga diartikan sebagai teknologi yang mencakup seluruh peralatan teknis untuk memproses dan menyampaikan informasi. TIK mencakup dua aspek yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi dan pengelolaan informasi. Sedangkan teknologi komunikasi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari satu perangkat ke lainnya.

Teknologi Informasi dan Komunikasi terdiri dari dua bagian, yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi secara ringkas berarti teknologi untuk menghadirkan informasi, atau secara lengkapnya adalah meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi dan pengelolaan informasi.[8]

Sementara teknologi komunikasi secara ringkas berarti teknologi yang memungkinkan manusia berkomunikasi dengan sesama secara lebih mudah. Teknologi komunikasi mempunya pengertian segala hal yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari satu perangkat ke perangkat lainnya. Karena itu, Teknologi informasi dan komunikasi adalah suatu padanan yang tidak

[8] Ali Akbar, Panduan Cepat Menguasai Teknologi Informasi dan Komunikasi, (Yogyakarta : Gava Nedia, 2006), h.7

terpisahkan yang mengandung pengertian yang luas tentang segala aspek yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan dan transfer/pemindahan informasi antar media menggunakan teknologi tertentu.[9]

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), atau Information and Communication Technologies (ICT), adalah teknologi yang mencakup seluruh peralatan teknis untuk memproses dan menyampaikan informasi. TIK mencakup dua aspek yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi dan pengelolaan informasi. Sedangkan teknologi komunikasi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari satu perangkat ke lainnya.

Dengan demikian, teknologi informasi dan teknologi komunikasi adalah dua buah konsep yang tidak terpisahkan. Teknologi komunikasi dan informasi mengandung pengertian luas yaitu segala perbuatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, pemindahan informasi antar media. Istilah TIK muncul setelah adanya perpaduan antara teknologi komputer (baik perangkat keras maupun perangkat lunak).[10]

Teknologi informasi dan komunikasi mempermudah kehidupan manusia. Jika menggunakan alat teknologi informasi dan komunikasi,

[9] *Ibid* h.7-8

[10] Ariesto Hadi Sutopo, Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan, (Jakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 1

dua benua akan terasa tidak berjarak. Kehadiran komputer, internet, telepon seluler, dan berbagai alat teknologi informasi dan komunikasi membuat arus informasi semakin lancar. Teknologi informasi dan komunikasi sangat dirasakan kebutuhan kepentingannya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memuat semua teknologi yang berhubungan dengan penanganan informasi. Penanganan ini meliputi pengambilan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi. Jadi, TIK adalah teknologi yang berhubungan dengan pengambilan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi.

Penerapan pembelajaran berbasis TIK adalah proses belajar mengajar di sekolah yang di dalamnya diterapkan metode pembelajaran berbasis TIK dengan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi.

2. Peranan Pembelajaran Berbasis TIK

Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap manusia membutuhkan teknologi informasi dan komunikasi dalam menunjang aktifitas hidupnya, kemajuan TIK memiliki peranan besar dalam dunia pendidikan dan pembelajaran sekarang ini. Kemajuan TIK telah memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar didalam kelas tetapi juga dapat dilakukan di luar kelas dengan menggunakan media komunikasi seperti telepon, komputer, internet, dan email. Selama ini guru diharapakan bisa melaksanakan kegiatan belajar yang aktif, partisipatif dan

menyenangkan. Guru juga telah mengenal istilah PAIKEM yang merupakan singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Menurut Endang, model pembelajaran PAIKEM ini menggambarkan keseluruhan proses belajar mengajar yang berlangsung menyenangkan dengan melibatkan peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif selama proses pembelajaran.[11]

Untuk dapat mewujudkan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan tersebut, tentu saja diperlukan ide-ide kreatif dan inovatif guru dalam memilih metode dan merencanakan sterategi pembelajaran. Pemebelajaran berbasis TIK dapat diterapkan secara inovatif pada semua tahapan aktivitas belajar mengajar mulai dari pembuatan rencana pembelajaran, penyampaian materi, penyajian materi, pelaksanaan pembelajaran, hingga evaluasi.

Implikasi pemanfaatan pembelajaran berbasis TIK adalah diperoleh pembelajaran yang aktif, kolaboratif, kreatif, integratif dan evaluatif. Pembelajaran yang diperkaya dengan TIK (misalnya: hypermedia, simulasi) memudahkan peserta didik dalam melakukan inkuiri dan analisis informasi baru. Peserta didik tidak sekedar menghafal fakta tetapi difasilitasi untuk mengkonstruksi pengetahuan baru berdasarkan contoh kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi pembelajaran yang aktif dan sangat menarik.[12]

---

[11] I Kadek Suartama, I Dewa Kade Tastra, *E-Learning Berbasis Moodle*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 4

[12] *Ibid*.., h 5

Pembelajaran yang didukung dengan TIK misalnya; forum diskusi, chat, email, simulasi, games, animasi, mendorong peserta didik untuk berinteraksi dan bekerjasama dengan sesama peserta didik, guru maupun ahli dalam bidang yang relevan di manapun mereka berada, serta memberikan fasilitas kepada peserta didik untuk memanipulasi situasi yang ada dan mengkreasi produk secara kreatif dan menarik.

3. Jenis TIK yang digunakan dalam Pembelajaran

a. E-Learning

Meskipun paling sering dikaitkan dengan pendidikan tinggi dan pelatihan perusahaan, E-Learning meliputi pembelajaran pada semua tingkatan, baik formal dan non formal, yang menggunakan intranet (LAN) atau extranet (WAN), untuk seluruhnya atau sebagian, interaksi, fasilitasi (Allen, 2006). Beberapa pihak lain lebih memilih istilah Online Learning atau pembelajaran berbasis Web, yaitu himpunan bagian dari e-learning dan mengacu pada pembelajaran menggunakan browser-browser (seperti Internet Explorer, Mozilla Firefox, Opera, dan lainnya).

b. Blended Learning

Blended Learning adalah suatu model pembelajaran yang mencoba menggabungkan beberapa model pembelajaran yang telah ada. Seiring dengan perkembangan dalam teknologi informasi dan komunikasi, terutama dalam teknologi jaringan berupa internet, umumnya model-model pembelajaran yang digabungkan itu berupa model pembelajaran

face to face (tatap muka), offline learning, dan online learning. Tujuan umum pembelajaran model blended ini untuk mencari kombinasi model-model pembelajaran yang efektif. Pada akhirnya model pembelajaran ini bertujuan untuk mencapai keefektifan pembelajaran.

c. Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh (distance learning) adalah pembelajaran dengan menggunakan suatu media yang memungkinkan terjadi interaksi antara guru dan peserta didik. Dalam pembelajaran jarak jauh antara guru dan peserta didik tidak bertatap muka secara langsung, pembelajaran dimungkinkan antara guru dan peserta didik berbeda tempat bahkan bisa dipisahkan oleh jarak yang sangat jauh, sehingga memudahkan proses pembelajaran.[13]

Suasana pendidikan seperti suasana dalam kelas sangat penting untuk diciptakan dalam suasana pendidikan jarak jauh. Sistem komunikasi pembelajaran harus baik agar fungsi pendidikan jarak jauh dapat dijalankan. Fungsi-fungsi tersebut adalah:

1. Penyajian informasi. Penyajian informasi tidak hanya dalam pembelajaran seperti yang disampaikan oleh guru, tetapi berpusat pada peserta didik. Contoh penyajian informasi diantaranya adalah presentasi dan demonstrasi oleh guru, presentasi oleh peserta didik, teks dan ilustrasi tercetak, audio, serta video.

[13] Ruman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 2-5

2. Praktek dan feedback. Pembelajaran berlangsung dengan melibatkan partisispasi peserta didik secara aktif, seperti kegiatan tanya jawab, kegiatan diskusi, kegiatan kelompok, tutorial teman sejawat, proyek kelompok, dan ujian.
3. Akses sumber belajar. Sumber belajar lain dapat diakses oleh peserta didik dengan mudah, seperti bahan cetakan, bahan audiovisual, basis data, dan perpustakaan.

d. Belajar berbantuan komputer

Komputer digunakan diberbagai bidang, seperti kantor, sekolah dan rumah. Pada saat ini komputer merupakan alat komunikasi yang paling utama bagi miliaran orang. Perusahaan berhubungan dengan klien, pendidik dengan peserta didik, serta seseorang dengan teman dan anggota keluarga lainnya. Dengan menggunakan komputer, masyarakat mempunyai akses secara cepat terhadap informasi dari seluruh dunia. Melalui komputer, seseorang dapat bertemu dengan teman baru, berbelanja, mengambil kursus dan masih banyak fasilitas lainnya yang diperolehnya.

Komputer sebagai alat bantu pendidikan (*Computer Assisted Intruction*) sudah cukup dikenal, terutama di negara maju. Beberapa istilah lainnya yang banyak digunakan adalah CAL (*Computer Aided Learning),* CBE (*Computer Based Instruction/Education*), dan CMI (*Computer Managed Instruction).* Dalam CBE komputer juga digunakan pada aplikasi-aplikasi bukan pengajaran untuk menunjang

sistem pendidikan, seperti mengolah data, mencatat kehadiran, dan sebagainya.

Aplikasi bidang pembelajaran dengan komputer sebagai alat bantunya, diantaranya adalah:

1. Drill and Practice (Latih dan Praktek), menggantikan pengajar untuk memberikan latihan kepada peserta didik.
2. Tutorial (Penjelasan), sistem komputer digunakan untuk menyampaikan materi ajaran.
3. Simulasi, digunakan untuk mengkaji permasalahan yang rumit dan banyak digunakan dibidang biologi, transportasi, ekonomi, dll.
4. Game (Permainan), Game sangat digemari oleh anak-anak, dan dapat menambah pengetahuan.[14]

4. Fungsi dan Manfaat TIK dalam Pembelajaran PAI

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran pokok dari sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik, mulai dari Sekolah Dasar sampai ke Perguruan Tinggi. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, guruan, latihan, serta penggunaan pengalaman.[15]

---

[14] *Ibid*..h.6-9

[15] Idris Harun, "Efektifitas Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 1, no. 2 (2015): 175–90. hlm. 186

Mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi ke dalam pembelajaran antara lain untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar dan meningkatkan mutu belajar pembelajar. Teknologi informasi dan komunikasi yang sifatnya inovatif dapat meningkatkan apa yang sedang dilakukan sekarang, serta apa yang belum kita mulai menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.

Oleh karena itu guru hendaknya memanfaatkan seluruh kemampuan dan potensi untuk meningkatkan pembelajaran terutama melakukan pembaharuan dalam upaya mengembangkan proses pembelajaran. Pembelajaran dengan muatan teknologi informasi akan berjalan efektif jika peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator pembelajaran atau yang memberikan kemudahan pembelajar untuk belajar bukan lagi sebagai pemberi informasi.

Guru bukan satu-satunya sumber informasi yang disampaikan dengan ceramah menyampaikan fakta, data, atau informasi saja. Guru tidak hanya mengajar mentransfer ilmu pengetahuan, akan tetapi juga dapat belajar dari pembelajar. Guru bukan instruktur yang memberikan perintah atau mengarahkan kepada pembelajar melainkan menjadi mitra belajar (partner) sehingga memungkinkan peserta didik tidak segan untuk berpendapat, bertanya, bertukar pikiran dengan guru. Pembelajaran di dalam kelas tidak terfokus pada guru yang selalu memberikan informasi tapi peserta didik juga diajak untuk menggali informasi mereka dengan

menggunakan TIK sehingga peserta didik tidak hanya taqlid (pengikut) saja.

Penggunaan teknologi informasi untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dikelompokkan menjadi tiga fungsi, yaitu:

1. Media pembelajaran mandiri. Media pembelajaran mandiri diantaranya yaitu pemutaran film dan CD interaktif. Pemutaran film dapat digunakan oleh guru dengan memilih jenis film yang ada seperti film yang bersifat given artinya suatu paket judul film yang telah tersedia dan relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, penggunaan CD interaktif dapat digunakan oleh guru agar peserta didik melakukan interaksi atau perlakuan terhadap program yang ditawarkan pada CD tersebut.[16]
2. Alat bantu pembelajaran. Teknologi informasi yang dimanfaatkan untuk alat bantu pembelajaran yaitu, pemanfaatan software komputer untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Sumber pembelajaran. Teknologi informasi yang terkait sebagai sumber pembelajaran (*learning resources*) dalam bentuk internet dengan segala komponennya. Materi yang ditampilkan dalam sebuah web yang terkait dengan Pendidikan Agama Islam dapat dilacak terlebih dahulu oleh guru dan dipraktikkan langsung oleh peserta didik. Maksud pelacakan oleh guru agar materi atau informasinya relevan dengan tujuan kurikuler Pendidikan Agama Islam.[26]

[16] Harun, "*Efektifitas Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*." hlm. 187

Menurut Kamarul Azmi, terdapat beberapa alasan mengapa penggunaan teknologi informasi sangat berpengaruh dalam mencapai tujuan pembelajaran PAI, yaitu:

1. Membantu memotivasi peserta didik untuk belajar secara lebih menyenangkan.
2. Memastikan peserta didik berperan aktif dalam pembelajarannya karena peserta didik dapat belajar sesuai tahap kemampuan sendiri dan dapat mengulangi materi yang ingin dipelajari beberapa kali sampai mereka paham.
3. Membolehkan peserta didik memperoleh informasi secara lebih mudah.
4. Menyediakan peluang belajar secara penemuan dan menjadikan peserta didik lebih mandiri.
5. Peserta didik belajar lebih spontan, lebih natural dan berkesan berdasarkan model yang disukainya.
6. Penggabungan berbagai media teknologi dapat mengembangkan pengalaman peserta didik dengan menelaah pembelajaran sendiri dan tidak hanya menunggu untuk memperoleh informasi secara pasif.[17]

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat menghasilkan manfaat yang sangat baik, terutama bagi peserta didik, seperti memberikan motivasi belajar secara mandiri, meningkatkan kemampuan individu, memberikan kemudahan dalam

[17] *Ibid* 188

memperoleh informasi, dan memberikan kesempatan untuk melakukan eksplorasi konsep secara lebih mendalam. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi juga dapat memperluas ruang lingkup paradigma dan kurikulum Pendidikan Agama Islam serta mengintegrasikan Pendidikan Agama Islam dengan pendidikan modern.[18]

Semua model teknologi informasi dan komunikasi, sebenarnya dapat digunakan sebagai media dan sumber dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam guna untuk menghasilkan informasi yang luas dan bermanfaat, baik bagi guru maupun peserta didik. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi secara terus menerus dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan mampu memberikan motivasi belajar terhadap peserta didik sehingga mereka akan terbiasa belajar mandiri dalam mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan materi pembelajarannya melalui media teknologi informasi dan komunikasi tersebut.

Dengan demikian, dengan berkembangnya TIK sekarang ini sangat berguna bagi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sebab dengan menggunakan TIK, materi yang disampaikan akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu, dengan menggunakan TIK, peserta didik bisa mengakses berbagai informasi terkait dengan materi PAI, tanpa harus menunggu pendidik untuk menyampaikan informasi tersebut. Meskipun demikian, peran pendidik juga tetap penting, karena pendidik harus tetap

[18] *Ibid* 189

memberikan pengarahan dan memperjelas informasi yang telah diterima oleh peserta didik.

5. Kelebihan dan Kelemahan pembelajaran berbasis TIK

Teknologi seyogyanya digunakan oleh guru guna melahirkan generasi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dengan bantuan teknologi, diharapkan dapat menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan lebih berkualitas.

Mengacu pada Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa Kualitas Pendidikan Nasional dapat terwujud jika ada hubungan yang baik antara delapan elemen yang terdapat dalam standar minimal. Delapan standar tersebut adalah standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. penggunaan teknologi pendidikan dalam proses belajar mengajar seperti penggunaan komputer adalah termasuk kedalam elemen standar proses bagi meningkatkan nilai tambah dalam pendidikan. Penggunaan multimedia dan komputer dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan penguasaan dan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang diajarkan serta dapat menjadikan pembelajaran yang berkesan.[19]

[19] Khairatul Aini, "*Urgensi Penggunaan ICT Bagi Guru PAI*", dalam 10 http://suarakampus.com/?mod=opini&se=de til&id=13, diakses, 12 Oktober 2020, pukul 10.00 WIB

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI brbasis TIK manajemen sekolah, guru serta peserta didik dituntut untukterlebih dahulu memahami 9 prinsip yaitu :

1. *Aktif* : peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran
2. *Konstruktif* : peserta didik dapat menggabungkan pengetahuan yang telah ada, untuk memahami makna atau keraguan atas sesuatu hal yang selama ini ada
3. *Kolaboratif* : peserta didik dapat bekerja sama dalam suatu kelompok dengan berbagi ide, saran atau pengalaman
4. *Antusiastik* : peserta didik akan secara aktf dan antusias dalam mencapai tujuan belajar yang dinginkan
5. *Kontekstual :* proses belajar dapat diarahkan dengan pendekatan *probem based learning* untuk menciptkan proses belajar yang bermakna
6. *Dialogis* : memungkinkan proses komunikasi terjadi baik di dalam dan di luar sekolah
7. *Reflektif* : memungkinkan peserta didik menyadari apa yang telah dipelajarinya
8. *Multisensory* : memungkinkan proses belajar menggunakan audio, visual maupun kinestetik
9. *High order thinking skill training* : memungkinkan melatih kemampuan berfikir tingkat tinggi.[20]

[20] La Hadisi dan Wa Muna, "*Pengelolaan Teknologi Informasi Dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran* " Jurnal At-Ta'dib Vol 8 No 1 Januari-Juni di akses pada 12 Oktober 2020, pukul 10.00 WIB

Pembelajaran dengan teknologi memiliki banyak keuntungan jika dibandingkan dengan proses pembelajaran dengan metode konvensional murni, karena dapat meminialisir kebosanan peserta didik dalam mengikuti proses belajar dengan metode yanag monoton karena kurangnya variasi dalam proses pembelajaran konvensional. Keuntungan atau kelebihan pelaaksanaan pembelajaran berbasis TIK tidak hanya dirasakan oleh peserta didik saja, melainkan juga dirasakan oleh guru dan pihak sekolah.

Dalam perkembangannya penggunaan media pembelajaran berbasis TIK yang awalnya digunakan dengan proses *Blended Learning* mengalami pergeseran menjadi pembelajaran *E-Learning* karena mewabahnya virus covid 19 dan kebijakan belajar jarak jauh atau belajar dari rumah yang memiliki beberapa kelebihan yaitu :

a. Biaya : Lembaga Pendidikan dapat menghemat biaya karena tidak perlu menyediakan peralatan kelas seperti proyektor, alat tulis dan lainnya
b. Fleksibilitas waktu : peserta didik dapat meenyesuaikan waktu belajar sesuai dengan yang diinginkan
c. Fleksibilitas tempat : peserta didik dapat belajar dimana saja selama masi terkoneksi dengan internet.
d. Fleksibilitas kecepatan pembelajaran : proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan kecepatan belajar masing-masing peserta didik.
e. Efektivitas pengajaran : karena merupakan suatu hal yang baru sehingga peserta didik tertarik untuk mencobanya.

f. Ketersediaan on demand : karena dapat diakses sewaktu – waktu, maka dapat dianggap sebagai buku saku yang dapat membantu menyelesaikan tugas setiapa saat.

Disamping segala kelebihan yang ada, pembelajaran berbasis TIK tidak lepas dari kekurangan. Beberapa kekurangan atau kelemahan proses pembelajaran berbasis TIK antara lain :

a. Kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik bahkan antar peserta didik itu sendiri. Kurangnya interaksi ini memperlambat terbentuknya *values* dalam proses pembelajaran.
b. Kecenderungan menegabaikan aspeek akademik atau aspeek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya bisnis.
c. Proses pembelajaran cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan
d. Berubahnya peran guru serta tuntutan guru harus menguasai teknik pembelajaran berbasis TIK
e. Peserta didik yang lemah motivasi belajarnya cenderung gagal dalam belajar
f. Keterbatasan fasilitas
g. Kurangnya pengusaan komputer baik peserta didik maupun guru.[21]

Teknologi diciptakan untuk kemudahan, namun pada perkembangannya teknologi mulai menggeser pola-pola pendidikan yang telah dijalankan saat ini. Terlebih dalam era pandemi covid 19 saat ini, teknologi seolah menjadi infrastruktur utama dalam pelaksanaan pendidikan

[21] Ade Kusuma, *E-Learning dalam Pembelajaran, Program Pascasarjana UNJ*, Dosen Bahasa Indonesia Universitas Jambi.

dengan alasan kesehatan karena sekolah tidak memungkinkan untuk dibuka dan melakukan tatap muka.

Pergeseran ini kian terasa dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi yang terhubung dengan internet sehingga memungkinkan peserta didik dapat mengakses pengetahuan dari berbagai platform digital dengan sangat mudah dan murah.

Pelbagai perubahan yang sering terjadi dalam dunia pendidikan dewasa ini, menuntut para pendidik khususnya guru agar peka dan bersedia untuk mengaadapi tantangan dan perubahan, agar dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi saat ini sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang dapat menarik minat peserta didik terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Meskipun teknologi informasi dan komunikasi (TIK) mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaraan di masa pandemi ini. Namun pada hakikatnya ia tidak dapat menggantikan posisi guru dan mengambil alih semua tugas guru yang tidak hanya memberikan pengajaran ilmu pengetahuan saja melainkan mendidik, membimbing, mengarahkan serta melatih peserta didik untuk menjadi manusia yang tidak hanya cerdas dalam keilmuan namun juga berakhlak dan berbudi pekerti yang baik.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi memiliki akar kata dari bahasa latin movere, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Dengan begitu, memberikan

motivasi bisa diartiakan dengan memberikan daya dorong sehingga sesuatu yang dimotivasi tersebut dapat bergerak.untuk memberikan pemahaman yang jelas mengenai motivasi, berikut ini dikemukakan beberapa pendapat para ahli.

Banyak sekali, bahkan sudah umum orang menyebut dengan motif untuk menunjuk mengapa seseorang itu berbuat sesuatu.Kata "motif" diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.Motif dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang sudah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan mendesak.[22]

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan arah pada kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi.Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau pengetahuan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

[22]Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar_Ruzz Media, 2013), h. 319

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adannya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.[23]

Perlu diketahuai bahwa dalam kegiatan sehari-hari kita banyak dipengaruhi ataupun didorong oleh motivasi ekstrisik, tetapi banyak pula yang didorong oleh motivasi intrinsik, ataupun oleh keduanya tersebut. Meski demikian, yang paling baik terutama dalam hal belajar ialah motivasi intrinsik. Sehingga dalam suatu proses pembelajaran seorang guru diharapkan mampu membangkitkan semangat belajar peserta didik dengan menggunakan motivasi intrinsik, karena dengan motivasi intrinsik peserta didik / peserta didik itu aktif sendiri, bekerja sendiri tanpa suruhan atau paksaan orang lain.[24]

Memotivasi belajar penting artinya dalam sebuah pembelajaran, karena motivasi sendiri berfungsi sebagai pendorong, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar.Karena itu, prinsip-prinsip penggerakan motivasi belajar sangat erat kaitannya dengan prinsip-prinsip belajar itu sendiri.[25] Dalam kegiatan belajar, anak memerlukan motivasi.Misalnya seorang anak yang mengikuti ujian, membutuhkan suatu informasi atau ilmu untuk mempertahankan dirinya dalam ujian, agar memperoleh hasil

---

[23]Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 23

[24]Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan,* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 65

[25]Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem,* (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2009), h. 156

yang baik. Jika dalam ujian nanti anak tidak dapat menjawab, maka akan muncul motif anak akan mencontek karena ingin mempertahankan dirinya, agar tidak dimarahi oleh orangtuanya dikarenakan memperoleh nilai yang buruk dalam ujian tersebut.

Motivasi dapat juga dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka ia akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh rangsangan dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh dari dalam diri seseorang.Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan pada arah kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.[26]

Dari berbagai penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi dapat diartikan sebagai suatu alasan yang kuat yang datang dari dalam diri seseorang yang dapat membuat seseorang mengerahkan segala kemampuannya dengan maksimal untuk memperoleh hasil yang diinginkan.

2. **Ciri-ciri Motivasi Belajar**

a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus- menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).

[26]Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada *2008)*, h. 75

b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).

c. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai).

d. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah

e. Lebih senang bekerja mandiri.

f. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).

g. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).

h. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.

i. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.[27]

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal terhadap peserta didik yang sedang dalam proses belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umunya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Menurut Hamzah B. Uno indikator-indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil

2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan

4) Adanya penghargaan dalam belajar

5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

[27]*Ibid*. h. 83

6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang peserta didik dapat belajar dengan baik.[28]

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti orang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar-mengajar akan berhasil baik, kalau peserta didik tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri, selain itu peserta didik juga harus mampu mempertahankan pendapatnya, kalau ia sudah yakin dan dipandangnya cukup rasional**.**

3. Fungsi Motivasi Belajar

Berkaitan dengan kegiatan belajar, motivasi dirasakan sangat penting peanannya.RBS Fudyartanto menuliskan fungsi-fungsi motivasi sebagai berikut.[29]*Pertama,* motif bersifat mengarahkan dan mengatur tingkah laku individu.Motif dalam kehidupan nyata sering digambarkan sebagai pembimbing, pengarah dan pengorientasi suatu tujuan tertentntu dari individu.Dengan demikian, suatu motif dipastikan memiliki tujuan tertentu, mengandung ketekunan dan kegigihan dalam bertindak.Tidak dapat dipungkiri bahwa suatu tingkah laku yang bermotif itu bersifat kompleks karena struktur keadaan yang ada dan adanya tindakan yang menentukan tingkah laku individu yang bersangkutan.

Kedua, motif sebagai penyeleksi tingkah laku individu.Motif yangmempunyai atau terdapat dalam diri individu membuat individu

[28] Hamzah B Uno, Hamzah. B. Uno. (2013). Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.h.186

[29]Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan...*, h. 320

yang bersangkutan bertindak secara terarah kepada suatu tujuan yang terpilihyang telah diniatkan oelh individu tersebut. Dengan pernyataan lain, adanya motif menghindari individu menjadi buyar dan tanpa arah dalam bertingkah laku guna mencapai tujuan tertentu yang telah diniatkan sebelumnya.

Ketiga, motif memberi energi dan menahan tingkah laku individu.Motif diketahui sebagai daya dorong dan peningkatan tenaga sehingga terjadi perbuatan yang tampak pada organisme.Motif juga mempunyai fungsi untuk mempertahankan agar perbuatan atau minat dapat berlangsung terus menerus dalam jangka waktu yang lama.Tetapi energi psikis ini tetap tergantung kepada besar kecilnya motif pada individu yang bersangkutan. Jelasnya, jika motif yang ada dalam individu itu besar atau kuat, ia akan mempunyai energi psikis yang besar atau kuat. Sebalikya, jika motif yang ada dalam individu itu lemah, energi psikis yang dimiliki individu yang bersangkutan juga lemah. Menurut Hebb, semakin besar motif pada individu, semakin efisien dan sempurna tingkah lakunya.

Sedangkan Sardiman A.M. menyatakan bahwa motivasi itu sangat diperlukan pada saat belajar.sehingga hasil belajar yang didapat oleh seorang peserta didik akan menjadi optimal. Kemudian dirumuskan tiga fungsi motivasi yaitu:[30]

[30]Sardiman, *Interaksi & Motivasi...,* h. 85

a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi motivasi.
b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesauai dengan rumusan tujuannya.
c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang peserta didik yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

4. Teori Motivasi Belajar

Dalam psikologi dikenal ada beberapa teori motivasi, salah satunya adalah teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh bebrapa ahli sebagai berikut:[31]

a. Teori Motivasi Fisiologis

Teori ini dikembangkan oleh morgan dengan sebutan central motive state (CMS) atau keadaan motif sentral. Teori ini bertumpu pada proses fisiologis yang dipandang sebagai dasar dari perilaku manusia atau pusat dari semua kegiatan manusia. Untuk mendukung pendapat

[31]Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan...*, h. 331-334

pendapat itu, morgan telah melakukan beberapa eksperimen untuk membuktikan teori CMS.

Ciri-ciri dari CMS adalah bersifat tetap, tahan lama bahwa motif sentral itu ada secara terus menerus tanpa bisa dipengaruhi oleh faktor luar maupun dalam dari individu yang bersangkutan.

b. Teori Aktualisai Diri dari Maslow

Abraham Maslow adalah psikolog humanis yang berpendapat bahwa manusia dapat bekerja ke arah kehidupan yang lebih baik. Untuk menyokong pendapat itu, maslow menggunakan pendekatan yang berbeda dengan paham behaviorisme dan psikoanalisis. Maslow menguji secara kritis pendapat tradisional tentang pendekatan hedonistis dan reduksi dorongan sebagai sumber dorongan tingkah laku manusia.

Maslow menekankan kepada kepada pentingnya motivasi kerja berakar pada pemenuhan berbagai kebutuhan. Penejelasan dari masing-masing kebutuhan yang diilustrasikan dalam piramida buatan maslow dikemukakan dibawah ini:

Pertama, kebutuhan fisiologis yang digambarkan pada bagandiatas terletak pada bagian paling bawah, sebenarnya kebutuhan fisiologis merupakan sumber dari kehidupan, termasuk dari sumber aktualisasi diri.Apabila kebutuhan fisiologis individu terganggu, misalnya mengalami kekurangan, kebutuhan-kebutuhan yang lain menjadi gagal.

Kedua, kebutuhan ketentraman (keamanan) dalam piramidaterletak diatas kebutuhan fisiologis. Kebutuhan ketentraman umumnya akan meningkat tatkala kebutuhan fisiologis manusia telah terpenuhi dengan baik.maslow mengungkapkan yang dimaksudkan ketentraman adalah kebutuhan manusia berupa keinginan untuk dapat mempertahankan ketertiban dan keamanan diri.

Ketiga, kebutuhan kebersamaan (*belonging*) dan cinta dibuktikan dengan adanya jalinan cinta kasih atau hubungan-hubungan yang akrab dengan orang lain, baik hal itu dilakukan dengan individu maupun dengan kelompok. Kebutuhan dalam hal kebersamaan dengan orang lain sering sulit didapatkan di kota-kota besar atau kota metropolitan. Di kota-kota besar individu-individu sibuk sendiri-sendiri sehingga tidak mempunyai banyak waktu untuk saling membina kebersamaan dengan orang lain di lingkungan sekitarnya.

Kempat, kebutuhan terkenal (tersohor, diakui orang lain), baikterkenal akan dirinya, namanya, hartanya, prestasi maupun hubungan dengan orang lain. Kebutuhan akan terkenal ini oleh maslow di bagi menjadi dua. Pertama, semua berkaitan dengan harga diri, kehormatan seseorang atau kelompok. Kedua, berhubungan dengan respek dari pihak lain sebagai status, reputasi, kesuksesan, dan kegagalan sosial.

Kelima, kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan yangtertinggi tingkatannya dalam hierarki kebutuhan.Jika kebutuhan ini

dapat terpenuhi dengan baik, seorang dapat melaksanakan kodratnya dalam semua aspek kehidupan sehingga menjadi figur tertentu. Menurut maslow orang yang bisa mengaktualisasikan diri dengan baik adalah mereka yang dapat menerima dirinya sendiri dengan orang lain.

Adapun teori motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah tori belajar yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno yang menyatakan bahwa motivasi belajar dibedakan atas dua kelompok, yakni Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik. Adapun ciri-ciri (yang dalam tesis ini disebut sebagai indikator) dari masing-masing kelompok motivasi ini adalah: a). Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, b). Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, c). Adanya harapan dan cita-cita masa depan, d). Adanya penghargaan dalam belajar, e). Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan f). Adanya lingkungan belajar yang kondusif. Tiga indikator yang pertama masuk dalam motivasi intrinsik, sedangkan tiga indikator yang terakhir termasuk dalam motivasi ekstrinsik.[32]

5. Macam-macam Motivasi

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, motivasi dapat dibedakan menjadi beberapa macam:[33]

a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

[32]Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*....., h. 23

[33]Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar...*, h. 86-91

Dilihat dari dasar pembentukannya, motivasi dibedakan menjadi dua, yaitu:

1) Motif-motif bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah, motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi sudah ada tanpa dipelajari.Contoh : makan dan minum, dorongan untuk bekerja, untuk beristirahat, dorongan seksual. Motif-motif ini seringkali disebut motif-motif yang diisyaratkan secara biologis.

2) Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya adalah motif ini timbul karena dipelajari.Contohnya adalah dorongan untuk mempelajari ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu didalam masyarakat.Motif-motif ini sringkali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi itu terbentuk.

b. Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Ada beberapa ahli yang menggolongkan motivasi menjadi dua jenis, yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Adapaun yang termasuk ke dalam motivasi jasmaniah seperti halnya: refleks, insting, dan nafsu. Sedangkan yang termasuk ke dalam motivasi rohaniah, adalah kemauan. Soal kemauan itu pada setiap diri manusia terbentuk

melalui 4 momen, yaitu : momen timbulnya alasan, momen pilih, momen putusan, dan momen terbentuknya kemauan.

c. Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik

1) Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Misalnya saja seseorang yang senang membaca/ menyanyi/ menggambar, tanpa adanya orang yang mendorong atau menyuruhnya pun ia rajin mencari buku-buku untuk dibacanya, mendengarkan lagu untuk dinyanyikan, dan menorehkan tinta dalam buku gambar

Kemudian jika dilihat dari segi tujuan kegiatan belajar yang dilakukannya, maka yang dimaksud dengan motivasi instrinsik disini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung didalam perbuatan belajar itu sendiri.Misalnya saja seorang peserta didik belajar karena dia memang benar-benar ingin mendapatkan pengetahuan/ nilai atau ketrampilan tertentu dan tidak karena tujuan selain itu.Itulah sebabnya motivasi instrinsik juga dapat dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajarnya.

Perlu diketahui bersama bahwa peserta didik yang memiliki motivasi instrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu, sehingga dengan motivasi yang ada dalam dirinya, ia akan berusaha dengan sekuat tenaga untuk mewujudkan keinginannya. Satu-satunya jalan untuk menuju ketujuan yang ingin dicapai adalah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, dan tidak mungkin menjadi ahli.

Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan.Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial dan bukan hanya sekedar simbol. Dalam proses belajar, motivasi intrinsik memiliki pengaruh yang lebih efektif, karena motivasi intrinsik relatif lebih lama dan tidak tergantung pada motivasi dari luar (ekstrinsik).

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang akan aktif dan berfungsi jika sudah ada rangsangan dari luar. Sebagai contoh seseorang akan mau belajar, jika dan hanya jika dia mengetahui bahawa besuk akan diselenggarakan ujian/ ulangan harian, dan dia mengharapkan mendapatkan nilai yang baik.

Motivasi ekstrinsik adalah motif - motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.Seperti pujian,

peraturan, tata tertib, teladan guru, orangtua dan lain sebagainya. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu bahwa besuk paginya akan ujian dengan harapan mendapat nilai baik sehingga akan dipuji oleh pacarnya atau temannya. Jadi dia belajar bukan karena ingin mengetahui sesuatu namun karena ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah/ pujian dan lain sebagainya. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalam aktivitasnya dimulai dan diteruskan yang dikarenakan ada dorongan dari luar.

Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik atau tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting, ini dikarenakan kemungkinan besar keadaan peserta didik itu dinamis, dan mungkin juga komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi peserta didik, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

6. Motivasi Belajar di Sekolah

Didalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan.Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memlihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam kaitan itu perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam. Tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat, dan kadang-kadang juga bisa kurang sesuai.Hal ini guru harus

hati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar para anak didik. Sebab mungkin maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntugkan perkembangan belajar peserta didik.

Motivasi mempunyai nilai dalam pengajaran, adalah menjadi tanggung jawab guru agar pengajaran yang diberikannya berhasil dengan baik. Keberhasilan ini banyak bergantung pada usaha guru untuk dapat membangkitkan motivasi pada peserta didiknya untuk belajar. Motivasi menentukan tingkat berhasil atau kegagalan perbuatan belajar peserta didik. Belajar tanpa motivasi kiranya sulit untuk berhasil. Pengajar yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang dimiliki oleh peserta didik.

Setiap pihak yang terlibat dalam aktivitas persekolahan harus berusaha memperhatikan dan mencari cara untuk menumbuhkan, menjaga, serta mengarahkan motivasi tersebut agar peserta didik dapat meraih prestasi optimal.

C. Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Bila disingkat, pendidikan agama Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar menjadi muslimsemaksimal

mungkin.[34] Dalam dokumen Kurikulum 2013, PAI mendapatkan tambahan kalimat "dan Budi Pekerti" sehingga Menjadi *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti,* sehingga dapat diartikansebagai pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan.

Menurut Muhaimin,[35] Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam Al-Qur'an dan sunnah. Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses pengembangan potensi manusia menuju terbentuknya manusia sejati yang berkepribadian Islam (kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam).[36] Sedangkan Ramayulis,[37] mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah proses mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, dan tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlak), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaanya, manis tutur katanya, baik dengan lisan maupun tulisan. Sedangkan Zakiyah Daradjat berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh (*kaffah*), lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan

[34]Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2002), h. 32

[35]Syamsul Huda Rohmadi, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Araska, 2012), h. 143

[14] Syamsul Huda Rohmadi, *Pengembangan*…, h. 143

[37]Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 202

Islam sebagai pandangan hidup. Pendidikan Agama Islam di sekolah, diharapkan mampu membentuk kesalehan pribadi (individu) dan kesalehan sosial sehingga pendidikan agama diharapkan jangan sampai, menumbuhkan sikap fanatisme, menumbuhkan sikap intoleran di kalangan peserta didik dan masyarakat Indonesia dan memperlemah kerukunan hidup umat beragama dan memperlemah persatuan dan kesatuan nasional. Dengan kata lain, Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menciptakan *ukhuwahIslamiyah* dalam arti yang luas, yaitu *ukhuwah fi al-ubudiyah, ukhuwah fi alinsaniyah, ukhuwah fi al-wathaniyah wa al-nasab,* dan *ukhuwah fi din al-islamiyah.*[38]

Dalam materi pendidikan agama Islam mencakup bahan-bahan pendidikan agama berupa kegiatan, atau pengetahuan dan pengalaman serta nilai atau norma-norma dan sikap dengan sengaja dan sistematis di berikan kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agama.[39]Materi pembelajaran yang dipilih haruslah yang dapat memberikan kecakapan untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang telah di pelajarinya. Dengan cara tersebut peserta didik terhindar dari materi-materi yang tidak menunjang pencapaian kompetensi.[40]

Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami,

---

[38]Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran*…, h. 202

[39]Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadani 2003), h. 54

[40]Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 94

menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Negara Kesatuan Republik Indonesia yang mayoritas masyarakat memeluk agama Islam idealnya pendidikan agama Islam mendasari pendidikan-pendidikan lain, serta menjadi suatu hal yang disenangi oleh masyarakat, orang tua, dan peserta didik.[41]Pendidikan Agama Islam juga memiliki makna mengasuh, membimbing, mendorong mengusahakan, menumbuh kembangkan manusia bertakwa.Takwa merupakan derajat yang menunjukkan kualitas manusia bukan saja dihadapan sesama manusia tetapi juga dihadapan Allah SWT.[42]

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam yaitu usaha sadar, meyakini dan menghayati dalam mengamalkan agama Islam melalui bimbingan atau pengajaran yang mana semua itu memerlukan upaya yang sadar dan benar-benar dalam pengamalannya yang memperhatikan tuntunan yang ada di dalam agama Islam yang berpegang teguh pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Karena Pendidikan Agama Islam harus mempunyai tujuan yang bagus dan baik diharapkan mampu menjalin *Ukhuwah Islamiah* seperti yang diharapkan dan menghargai satu sama lain atau dengan agama lain, suku, ras dan tradisi

[41]Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 6-8

[42]Nusa Putra & Santi, Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 1

yang berbeda-beda agar terciptanya kerukunan. Dan juga terciptanya kebersamaan atau hidup bertoleransi.

2. Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah mempunyai dasar yang kuat. Dasar tersebut menurut Zuhairini, dapat ditinjau dari berbagai segi, yaitu:[43]

a. Dasar Yuridis atau Hukum

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal.

b. Segi Religius

Dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama Islam adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada Allah, dalam al-Qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain adalah terdapat pada surat an-Nahl ayat 125 :

ٱدْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلْحِكْمَةِ وَٱلْمَوْعِظَةِ ٱلْحَسَنَةِ ۖ وَجَٰدِلْهُم بِٱلَّتِى هِىَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِٱلْمُهْتَدِينَ

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk" (An-Nahl : 125)

[43]E. Mulyasa, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, (*Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 132-133

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ

"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung" (Ali-Imran : 104)

c. Aspek Psikologi

Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup. Mereka merasa bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Zat yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan-Nya.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengalaman serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup Zakiah Daradjat[44] mengemukakan bahwa tujuan pendidikan agama islam adalah untuk membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Selama hidupnya, dan mati pun tetap

[44]Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2013), h. 20

dalam keadaan muslim. Pendapat ini didasari firman Allah SWT, dalam Surat Ali-Imran ayat 102.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِۦ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُم مُّسۡلِمُونَ

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam. (Al-Imran: 102)

Tujuan pendidikan agama islam adalah untuk membentuk manusia yang mengabdi kepada Allah, cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat guna tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat. Tujuan Pendidikan Agama Islam tidak hanya menyangkut masalah keakhiratan akan tetapi juga masalah-masalah yang berkaitan dengan keduniawian. Dengan adanya keterpaduan ini, pada akhirnya dapat membentuk manusia sempurna (insan kamil) yang mampu melaksanakan tugasnya baik sebagai seorang *Abdullah* maupun *Khalifatullah*.Yaitu manusia yang menguasai ilmu mengurus diri dan mengurus sistem.[45]

Nusa dan Santi menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan yang sangat kompleks. Tujuan PAI secara umum dapat diklasifikasikan dalam tiga kelompok, yaitu:

a. *Jismiyyat* yaitu tujuan berorientasi pada tugas manusia sebagai *khalifah fil-ardh*.

[45]Syamsul Huda Rohmadi, *Pengembangan* …, h. 148-149

b. *Ruhiyyat* yaitu tujuan berorientasi pada ajaran islam secara *kaffah* sebagai *abd*.

c. *Aqliyat* yaitu tujuan yang berorientasi kepada pengembangan *intelligence* otak peserta didik.[46]

Menurut Hamdan, Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk:

a. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

b. Mewujudkan peserta didik yang taat beragama, berakhlak mulia, berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, santun, disiplin, toleran, dan mengembangkan budaya Islami dalam komunitas sekolah.

c. Membentuk peserta didik yang berkarakter melalui pengenalan, pemahaman, dan pembiasaan norma-norma dan aturan-aturan yangIslami dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungan secara harmonis.

d. Mengembangkan nalar dan sikap moral yang selaras dengan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sebagai warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia.[47]

---

[46]Nusa Putra & Santi, Lisnawati, *Penelitian Kualitatif*…, h. 4

[47]Hamdan, *Pengembangan dan Pembinanaan Kurikulum (Teori dan Praktek KurikulumPAI)*, (Banjarmasin: 2009), h. 42-43.

4. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Muhaimin menjelaskan bahwa diantara fungsi pendidikan agama Islam bagi peserta didik yaitu untuk membimbing dan mengarahkan manusia agar mampu mengemban amanah dari Allah, yaitu menjalankan tugas-tugas hidupnya di muka bumi, baik sebagai, *Abdullah* (hamba Allah yang harus tunduk dan taat terhadap segala aturan dan kehendak-Nya serta mengabdi hanya kepada-Nya) maupun sebagai khalifah Allah di muka bumi, yang menyangkut pelaksanaan tugas kekhalifahan terhadap diri sendiri, dalam keluarga/rumah tangga, dalam masyarakat, dan tugas kekhalifahan terhadap alam.[48] Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan agama Islam, antara lain: Pertama, menumbuhkan dan memelihara keimanan. Kedua, membina dan menumbuhkan akhlak mulia.Ketiga, membina dan meluruskan ibadah.Keempat, menggairahkan amal dan melaksanakan ibadah.Kelima, mempertebal rasa dan sikap keberagamaan serta mempertinggi solidaritas sosial.

5. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Materi kurikulum PAI didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada dalam dua sumber pokok, yaitu: Al-quran dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Di samping itu, materi PAI juga diperkaya dengan hasil istimbat atau ijtihad para ulama, sehingga ajaran- ajaran pokok yang bersifat umum, lebih rinci dan mendetail.

[48]Muhaimin, *Paradigma Pendidikan agama islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 24

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang ditujukan untuk dapat menserasikan, menselaraskan dan menyeimbangkan antara Iman, Islam, dan Ihsan. Yang diwujudkan dalam:

a. Hubungan Manusia dengan Pencipta. Membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.
b. Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri. Menghargai dan menghormati diri sendiri yang berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan.
c. Hubungan Manusia dengan Sesama. Menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama.
d. Hubungan Manusia dengan Lingkungan Alam. Penyesuaian mental keislaman terhadap lingkungan fisik dan sosial.[49]

Keempat hubungan tersebut di atas, tercakup dalam kurikulum PAI dan Budi Pekerti yang tersusun dalam beberapa materi, yaitu:

a. Al-Quran-Al-Hadis, yang menekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan menterjemahkan serta menampilkan dan mengamalkan isi kandungan Al-Quran-Al-Hadits dengan baik dan benar.
b. Akidah, yang menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan, menghayati, serta meneladani dan mengamalkan sifat-sifat Allah dan nilai-nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari.

[49]Hamdan, *Pengembangan*,.., h. 41

c. Akhlak dan Budi Pekerti, yang menekankan pada pengamalan sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela.
d. Fiqih, yang menekankan pada kemampuan untuk memahami, meneladani dan mengamalkan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar.
e. Sejarah Peradaban Islam, yang menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran (*ibrah*) dari peristiwa-peristiwa bersejarah(Islam), meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial, untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

6. Pendidikan Agama Islam dalam Struktur Kurikulum SMA

Untuk merealisasikan fungsi dan tujuan pendidikan agama Islam, terdapat kompetensi dasar, yaitu sekumpulan kemampuan minimal yang harus dikuasai peserta didik selama menempuh pendidikan. Kemampuan ini berorientasi pada perilaku afektif dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Kemampuan yang tercantum dalam komponen kemampuan dasar ini merupakan penjabaran dari kemampuan dasar umum yang harus dicapai, yaitu :

1. Beriman kepada Allah SWT, dan lima rukun iman yang lain, dengan mengetahui fungsi serta terefleksi dalam sikap, perilaku, dan akhlak.
2. Dapat membaca al-Qur'an surat-surat pilihan sesuai dengan tajwidnya, menyalin dan mengartikannya.

3. Mampu beribadah dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan, syariat Islam, baik Ibadah wajib,, maupun Ibadah sunnah.
4. Dapat meneladani sifat, sikap, dan kepribadian Rasulullah serta Khulafaur Rasyidin
5. Mampu mengamalkan sistem muamalat Islam dalam tata kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.[50]

Di samping kompetensi dasar, harus ada pula kompetensi standar pendidikan agama Islam yang terdiri atas sebagai berikut.

1. Kompetensi Rumpun

   Peserta didik beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Allah SWT), berakhlak mulia (berbudi pekerti yang luhur) yang tercermin dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara: memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agamanya, serta mampu menghormati agama lain dalam kerangka kerukunan antarumat beragama.

2. Kompetensi Spesifik Pendidikan Agama Islam

   Dengan landasan al-Qur;an dan sunnah nabi Muhammad Saw, peserta didik beriman dan bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia (berbudi pekerti luhur) yang tercermin dalam perilaku sehari-hari dalam hubungannya dengan Allah, sesama manusia, dan alam sekitar, mampu membaca dan memahami al-Qur'an, mampu beribadah dan bermuamalah

[50] Hamdani Hamid, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012),h.239.

dengan baik dan benar, serta mampu menjaga kerukunan intern dan antarumat beragama.

3. Kompetensi Umum Pendidikan Agama Islam

a. Hafal surat-surat pilihan, mampu membaca, menulis, mengartikan dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an, serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari

b. Beriman dengan mengenal, memahami, dan mengahayati rukun iman serta berperilaku sebagai orang yang beriman

c. Terbiasa berperilaku dengan sifat-sifat terpuji, menghindari sifat-sifat tercela, dan bertata krama dengan kehidupan sehari-hari

d. Mengenal, memahami, menghayati, mampu, dan mau mengamalkan ajaran Islam tentang Ibadah dan muamalah

e. Memahami, menghayati, dan mampu mengambil manfaat tarikh Islam serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.[51]

Struktur Kurikulum SMA/MA terdiri atas :

1. Mata Pelajaran Umum Kelompok A,
2. Mata Pelajaran Umum Kelompok B, dan
3. Mata Pelajaran Peminatan Akademik Kelompok C.

Untuk Mata Pelajaran Peminatan Akademik Kelompok C dikelompokkan lagi atas mata pelajaran peminatan :

1. Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,
2. Ilmu Pengetahuan Sosial,

[51] *Ibid*..H.240

Berikut ini adalah tabel Alokasi Waktu Mata Pelajaran pada Kurikulum SMA/MA : Alokasi Waktu Mata Pelajaran SMA/MA

No	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu Per Minggu		
		Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
I	**KELOMPOK A (UMUM)**			
1	Pendidikan Agama Islam dan BP	3	3	3
2	PPKn	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4
4	Matematika	4	4	4
5	Sejarah Indonesia	2	2	2
6	Bahasa Inggris	2	2	2
II	**KELOMPOK B (UMUM)**			
7	Seni Budaya	2	2	2
8	Penjasorkes	3	3	3
9	Prakarya dan Wirausaha	2	2	2
	Jumlah jam pelajaran kelompok A dan B	24	24	24
III	**KELOMPOK C (PEMINATAN)**			
a	Mata Pelajaran Peminatan	9 atau 12	12 atau 16	12 atau 16
b	Mata Pelajaran Pilihan	6 atau 9	4 atau 8	4 atau 8
	Jumlah jam pelajaran kelompok A dan B dan C	42	44	44

D. Strategi Menumbuhkan Motivasi Belajar Peserta Didik

Secara bahasa strategi dapat dipahami sebagai cara, siasat, kiat atau trik. Sedangkan secara umum strategi dapat diartikan sebagai suatu acuan untuk bertindak dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan jika dikaitkan dalam proses pembelajaran, strategi dapat dipahami sebagai pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[52]

Strategi dalam dunia pendidikan dapat dipahami sebagai suatu cara guna mencapai suatu tujuan pendidikan. Jadi strategi pembelajaran dapat diartikan menjadi sebuah perencanaan yang berisi mengenai rangkaian aktivitas yg dirancang agar dapat mencapai tujuan-tujuan pendidikan tertentu.

Strategi pembelajaran meliputi pendekatan, model, metode dan teknik pembelajaran secara lebih spesifik yang memiliki beberapa kegunaan dan manfaat di antaranya adalah peserta didik dapat terlayani kebutuhannya dalam belajar, serta turut membantu guru agar dapat menentukan cara yang tepat untuk membantu peserta didik dalam kegiatan belajarnya. Hal ini dikarenakan perbedaan dalam hal kemampuan, motivasi untuk belajar, keadaan latar belakang sosio budaya dan tingkat ekonominya yang dimiliki oleh peserta didik.

Jadi, kegunaan strategi adalah memberikan rumusan acuan kegiatan belajar mengajar untuk memperoleh pengalaman belajar yang inovatif mengenai pengetahuan dan kemampuan berfikir rasional dalam menyiapkan peserta didik memasuki kehidupannya sebagai manusia dewasa.

---

[52] Hamruni, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakaarta : Insan Madani, 2012). Hal. 1

Contoh metode, teknik dan alat yang menjadi bagian di dalam pelaksanaan sesuatu strategi pembelajaran diantaranya adalah ceramah, diskusi, demonstrasi, debat, simulasi, laboratorium, pengalaman lapangan, brainstorming, simposium, bermain peran, LCD, video-tape, karya wisata, penggunaan narasumber, dan lain sebagainya.

Menumbuhkan motivasi belajar peserta didik merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan kemampuan dan kemauan belajar. Salah satu cara yang logis untuk memotivasi peserta didik dalam pembelajaran adalah mengaitkan pengalaman belajar dengan motivasi peserta didik. Guru sebagai orang yang membelajarkan peserta didik sangat berkepentingan dengan masalah ini. Sehingga sebagai guru atau calon guru sebisa mungkin kita harus selalu berupaya untuk dapat meningkatkan motivasi belajar terutama bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar dengan menggunakan berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh guru yaitu :

1) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai.
2) Membangkitkan motivasi peserta didik.
3) Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar.
4) Mengguanakan variasi metode penyajian yang menarik.
5) Berilah pujian yang wajar setiap keberhasilan peserta didik.
6) Berikan penilaian.
7) Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan peserta didik.
8) Ciptakan persaingan dan kerjasama

Sedangkan menurut Sobry Sutikno ada beberapa strategi yang dapat dikembangkan oleh guru dalam upaya untuk menumbuhkan dan membangkitkan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran, antara lain:

1) Menjelaskan tujuan pembelajaran ke peserta didik. Pada permulaan pembelajaran seharusnya terlebih dahulu guru menjelaskan mengenai tujuan pembelajaran yang akan di capai oleh peserta didik. Makin jelas tujuan maka makin besar motivasi dalam belajar.
2) Permainan. Pada saat menyampaikan materi pelajaran, upayakan untuk meyelipkan dengan permainan. Adapun permainan-permainan yang dipilih harus mendukung atau ada kaitannya dengan persoalan yang sedang di bahas serta sesuai dengan tingkat usia peserta didik.
3) Memberi hadiah. Berikan hadiah untuk peserta didik yang berprestasi. Hal ini akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Di samping itu, peserta didik yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar peserta didik yang berprestasi.
4) Memberi pujian. Sudah sepantasnya peserta didik yang berprestasi untuk diberikan pujian. Tentunya pujian yang sifatnya membangun.
5) Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar. Strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal ke pada peserta didik.
6) Memberikan angka. Angka merupakan simbol prestasi yang diperoleh peserta didik. Beri penjelasan pada anak bahwa prestasi belajar dapat terpresentasikan dalam symbol angka.

7) Humor atau dengan cerita-cerita lucu. Pada saat menyampaikan materi pelajaran, upayakan untuk menyelipakan dengan humor atau cerita-cerita lucu.
8) Membantu kesuliatn belajar peserta didik secara individual maupun kelompok. Guru harus berusaha untuk terus-menerus membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar. Dalam hal ini guru harus bisa berperan layaknya dokter yang siap mendeteksi dan berusa menyembuhkan.
9) Memberi ulangan. Ulangan merupakan alat untuk menunjukkan prestasi belajar peserta didik, dan sebaliknya hasil ulangan di umumkan pada teman-temannya.
10) Menerapkan metode yang bervariasi. Variasai dalam proses pembelajaran merupakan keanekaragaman dalam penyajian kegiatan pembelajaran. Guru yang mampu menghadirkan proses pembelajaran yang bervariasi kemungkinan besar kejenuhan tidak akan terjadi. Variasi yang bisa dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran antara lain dengan variasi metode. Guru sebaiknya tidak hanya menggunakan satu metode, akan tetapi gunakanlah lebihh dari satu metode.
11) Memvariasikan gaya dalam membelajarkan peserta didik. Termasuk variasi gaya guru dalam membelajarkan, diantaranya adalah : (1) variasi suara (termasuk pengubahan nada suara yang keras menjadi lemah, dari tinggi menjadi rendah, dari cepat berubah menjadi lambat dan

sebagainya. (2) variasi gerakan anggota badan dan mimik (seperti variasi dalam ekspresi wajah guru, gerakan kepala dan badan. (3) pindah posisi (berarti guru tidak berada dalam satu posisi saja, melainkan berpindah pindah).

12) Gunakan media baik, serta harus sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tiap peserta didik memiliki kemampuan indera yang tidak sama, baik pendengaran maupun penglihatannya, demikian juga kemampuan berbicara. Ada yang lebih senang membaca dan sebaliknya. Dengan penggunaan media, kelemahan indera yang dimiliki tiap peserta didik dapat dikurangi. Untuk menarik perhatian anak misalnya, guru dapat memulai dengan berbicara terlebih dahulu atau bahasa klasiknya yaitu ceramah kemudian dilanjutkan dengan menulis dipapan tulis, kemudian memperlihatkan contoh kongkrit. Dengan variasi seperti itu dapat memberi stimulus terhadap indera peserta didik.
13) Hukuman. Hukuman bukan alat untuk menakut-nakuti peserta didik, tetapi lebih kepada untuk merubah cara berpikir peserta didik. Bahwa setiap pekerjaan (baik atau buruk) memiliki konsekuensi. Hukuman diberikan dengan harapan agar peserta didik tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya. Adapun hukuman yang diberikan jangan berupa hukuman fisik yang sarat dengan kekerasan.[53]

Strategi menumbuhkan motivasi belajar peserta didik sangat ditentukan oleh perencanaan yang dibuat guru dalam pembelajaran. Dengan strategi motivasi yang

[53] Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, (Lombok: Holistica, 2013), h. 72-74

tepat akan mampu memberikan kesuksesan dalam pembelajaran. strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.[54]

Fathurohman dan Suntikno menyatakan ada beberapa strategi untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, yaitu:[55]

a. Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik

Pada permulaan belajar mengajar, terlebih dahulu seorang guru menjelaskan tentang tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran kepada peserta didik. Makin jelas tujuan yang akan dicapai peserta didik maka makin besar juga motivasi dalam melaksanakan kegiatan belajar.

b. Memberikan hadiah (reward)

Memberikan hadiah kepada peserta didik yang berprestasi. Hal ini akan memacu semangat peserta didik untuk bisa belajar lebih giat lagi. Di samping itu, peserta didik yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar peserta didik yang berprestasi.

c. Memunculkan saingan atau kompetensi

Guru berusaha mengadakan persaingan di antara peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajarnya, dan berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.

d. Memberikan pujian

---

[54] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar* Proses *Pendidikan*,(Jakarta: Prenada Media, 2013) h.45

[55] Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno. 2010. *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami.* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010) h. 23-26

Memberikan pujian atau penghargaan kepada peserta didik yang berprestasi sudah sepantasnya dilakukan oleh guru yang bersifat membangun.

e. Memberikan hukuman

Hukuman diberikan kepada peserta didik yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar peserta didik tersebut mau mengubah diri dan beruaha memacu motivasi belajarnya.

f. Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar

Kegiatan yang dilakukan guru adalah memberikan perhatian maksimal kepada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

g. Membentuk kebiasaan belajar yang baik

Guru menanamkan pembiasaan belajar yang baik dengan disiplin yang terarah sehingga peserta didik dapat belajar dengan suasana yang kondusif.

h. Membantu kesulitan belajar peserta didik, baik secara individual maupun komunal (kelompok)

i. Menggunakan metode yang bervariasi

Dalam pembelajaran, metode konvensional harus sudah ditinggalkan guru karena peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda sehingga dibutuhkan metode yang tepat/bervariasi dalam memberdayakan kompetensi peserta didik.

j. Menggunakan media yang baik serta harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Penggunaan media yang tepat sangat membantu dan memotivasi peserta didik dalam memaknai pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Adanya media yang tepat akan mampu memediasi peserta didik yang memiliki kemampuan indera yang tidak sama, baik pendengaran maupun penglihatannya, demikian juga kemampuan berbicaranya. Dengan variasi penggunaan media, kelemahan indera yang dimiliki tiap peserta didik dapat dikurangi dan dapat memberikan stimulus terhadap indera peserta didik.

Adanya strategi di atas, menuntut kesiapan guru sebagai perancang pembelajaran untuk mampu mengimplementasikannya dalam kegiatan proses belajar mengajar. Guru harus mampu meninggalkan kebiasaan-kebiasaan pembelajaran yang dimonopoli oleh guru itu sendiri *(teacher Centre)* . Karena guru dalam melaksanakan peranya sebagai pendidik, pengajar pemimpin, administrator, harus mampu melayani peserta didik yang dilandasi kesadaran *(awarreness),* keyakinan *(belief),* kedisiplinan (*discipline)* dan tanggung jawab *(responsibility*) secara optimal sehingga memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan peserta didik secara optimal baik fisik maupun psikis.

Perkembangan peserta didik secara optimal akan terlihat bagaimana sang guru mampu menumbuhkan motivasi pada diri peserta didik dalam pembelajaran. guru yang tidak mampu menumbuhkan motivasi peserta didik berarti sang guru kurang memahami strategi yang tepat dalam pembelajaran.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang bertujuan mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi suatu sosial individu, kelompok, lembaga dan masyarakat. Sedangkan untuk model penelitian ini adalah kualitatif. "Penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang berusaha mengungkap fenomena secara holistik dengan cara mendeskripsikan melalui bahasa non-numerik dalam konteks paradigma ilmiah. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan".[56]

Jadi penelitian yang akan Peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif lapangan. Peneliti akan menganalisis tentang strategi menumbuhkan motivasi belajar PAI melalui pembelajaran berbasis TIK pada peserta didik SMA Negeri 1 Kalirejo. Sesuai dengan jenisnya penelitian lapangan, Peneliti akan melakukan penelitian dengan Guru Pendidikan Agama Islam, serta siswa-siswa SMA Negeri 1 Kalirejo.

[56] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 9.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang akan Peneliti lakukan ini adalah penelitian kasus lapangan.

> Penelitian kasus memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan terperinci mengenai latar belakang keadaan sekarang yang dipermasalahkan dan dikaji dalam penelitian. Subjek yang diteliti terdiri dari suatu kesatuan unit secara mendalam sehingga hasilnya merupakan gambaran lengkap pada unit itu. Kasus tersebut dapat terbatas pada satu orang, keluarga, satu daerah ataupun kelompok terbatas tertentu.[57]

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa, penelitian yang akan Peneliti lakukan adalah penelitian kasus lapangan. Artinya Peneliti akan meneliti strategi menumbuhkan motivasi belajar PAI melalui pembelajaran berbasis TIK pada peserta didik SMA Negeri 1 Kalirejo.

B. Sumber Data/Informan Penelitian

Sumber data adalah sumber-sumber yang dimungkinkan seorang peneliti mendapatkan sejumlah informasi atau data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Data merupakan kumpulan bahan keterangan dari hasil pencatatan peneliti baik berupa fakta ataupun angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. "Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh."[58] Adapun sumber data yang Peneliti gunakan dalam menyusun karya ilmiah ini dikelompokkan menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder.

---

[57] Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 15.

[58] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, (*Jakarta :Rhineka Cipta, 2011)., h. 172.

1. Sumber Data Primer

"Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya."[59] Sedangkan dalam literatur yang lain, "sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data".[60] Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sumber data primer merupakan data yang diperoleh oleh peneliti dari sumber utama yang menjadi sasaran utama dalam penelitiannya. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Kalirejo.

2. Sumber Data Sekunder

"Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen."[61] Berdasarkan penjelasan tersebut, maka sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah peserta didik SMA Negeri 1 Kalirejo dan Kepala SMA Negeri 1 Kalirejo yang akan mampu melengkapi sumber data primer.

C. Metode Pengumpulan Data

"Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data."[62] Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam

[59] *Ibid.*, h. 39.
[60] Sugiyono, *Metode Penelitian*., h. 225.
[61] *Ibid.*, h. 376.
[62] Sugiyono, *Metode Penelitian* ., h. 224

rangka untuk memperoleh data yang alami dan obyektif dilokasi penelitian, mutlak kiranya seorang peneliti menggunakan bermacam-macam metode pengumpulan data untuk mencapai tujuan penelitian tersebut. Adapun peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan metode sebagai berikut.

1. Metode Wawancara

Metode yang selanjutnya Peneliti gunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan interview atau wawancara**.**

> Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.[63]

Dalam pelaksanaan penelitian Peneliti menggunakan wawancara mendalam (*Deep Interview*). Peneliti menggunakan pedoman wawancara tidak terstruktur sehingga hanya akan menampilkan garis-garis besar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan. Mendetail dan intensif adalah upaya menemukan pengalaman-pengalamann informan dari topic tertentu atau situasi spesifik yang dikaji. Wawancara ini dilakukan guna mendapatkan data yang lebih mendalam terkait strategi menumbuhkan motivasi belajar PAI melalui pembelajaran Berbasis TIK pada peserta didik SMA Negeri 1 Kalirejo.

2. Metode Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yang tersusun dari berbagai proses biologis

[63] Sugiono, *Metode Penelitian.*, h. 194.

dan psikologis".[64] Peneliti tambahkan bahwa, metode observasi adalah salah satu metode pengumpulan data dimana pengumpul data mengamati secara visual gejala yang diamati serta menginterpretasikan hasil pengamatan tersebut dalam bentuk catatan.

Metode observasi yang dipakai dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi nonpartisipan untuk mencari dan mengumpulkan bahan-bahan melalui pengamatan yang berkaitan dengan strategi menumbuhkan motivasi belajar PAI melalui pembelajaran Berbasis TIK pada peserta didik SMA Negeri 1 Kalirejo kemudian dicatat sesuai dengan data yang peneliti dapatkan. Namun karena kondisi saat ini akibat mewabahnya virus covid 19 mengakibatkan sekolah melakukan pembelajaran jarak jauh melalui daring sehingga metode observasi tidak memungkinkan untuk dilakukan.

3. Metode Dokumentasi

Metode yang tidak kalah sering biasa digunakan oleh para peneliti adalah metode dokumentasi. "Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya."[65] Dari pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa metode dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, dan lain

[64] *Ibid.*, h. 203.
[65] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*,h. 274.

sebagainya. Dengan metode dokumentasi, Peneliti memperoleh data profil sekolah SMA Negeri 1 Kalirejo. Diantaranya adalah: sejarah singkat berdirinya SMA Negeri 1 Kalirejo, visi, misi dan tujuan SMA Negeri 1 Kalirejo, keadaan guru dan keadaan peserta didik SMA Negeri 1 Kalirejo, jumlah peserta didik SMA Negeri 1 Kalirejo, denah lokasi SMA Negeri 1 Kalirejo, dan struktur organisasi SMA Negeri 1 Kalirejo.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Setelah Peneliti selesai mengumpulkan data, maka tahap yang akan dilaksanakan selanjutnya adalah menguji keterpercayaan data atau menggabungkan data (triangulasi data), dengan kata lain triangulasi adalah proses melakukan pengujian kebenaran data dan cara yang paling umum digunakan dalam penjaminan validitas data dalam penelitian kualitatif. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data. Adapun teknik triangulasi yang Peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Triangulasi Sumber

"Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber."[66] Peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan apa yang dikatakan oleh Kepala SMA Negeri 1 Kalirejo dengan guru pendidikan agama Islam, serta dengan peserta didik

[66] Sugiyono, *Metode Penelitian.*, h. 274.

SMA Negeri 1 Kalirejo. Sehingga dengan membandingkan sumber data yang ada tersebut akan diketahui keabsahan data tersebut.

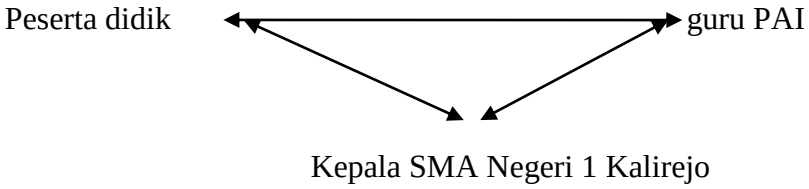

Gambar 1. Triangulasi Sumber Data

2. Triangulasi Teknik

"Triangulasi teknik atau metode berarti untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda."[67] Peneliti menggunakan triangulasi teknik ini untuk membandingkan dan mengecek apakah hasil data yang diperoleh dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut diatas sama atau berbeda-beda, jika sama maka data tersebut sudah kredibel, jika berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data. Seperti halnya hasil wawancara dibandingkan atau dicek dengan hasil observasi dan komunikasi.

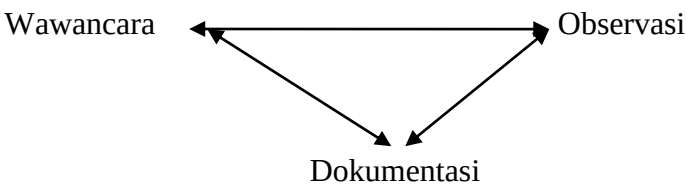

Gambar 2. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

[67] *Ibid*

E. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diteliti terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah menganalisa data.

> Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[68]

"Adapun analisis data kualitatif adalah besifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis."[69] Secara umum terdiri dari tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data (penarikan kesimpulan). Berikut akan Peneliti jelaskan mengenai ketiga hal tersebut:

1. Reduksi Data

Untuk mendapatkan data yang kredibel teknik pertama adalah dengan reduksi data.

> Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan dan suatu bentuk analisis yang tajam, ringkas, terfokus, membuang data yang tidak penting, dan mengorganisasikan data sebagai cara untuk menggambarkan dan memverifikasi kesimpulan akhir.[70]

Teknik menganalisis data dengan reduksi data merupakan tahap merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Setelah data diredukasi

---

[68] *Ibid.,* h. 244.
[69] *Ibid.*, h. 225.
[70] Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta : Referensi, 2013), h. 135.

maka akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah Peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Hal ini akan Peneliti gunakan dalam merangkum dan menulis hal-hal pokok dari data yang Peneliti dapat baik dari kepala SMA Negeri 1 Kalirejo, Guru PAI dan sumber data yang lainnya.

2. Penyajian Data

"Penyajian data atau display data adalah usaha merangkai informasi yang terorganisir dan tersusun dalam upaya menggambarkan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan."[71] Setelah melakukan reduksi data, selanjutnya peneliti menyajikan data yang telah dikumpulkan, yang telah difokuskan, yang dirangkum, dan dipilih hal-hal yang pokok. Maka penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk menguraikan secara singkat, bagan, hubungan antar kategori maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dalam situasi sosial lingkungan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan menggambarkan yang utuh dari objek yang diteliti atau konfigurasi yang utuh dari obyek penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung

[71] *Ibid.*

oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kemudian untuk menyimpulkan penelitian juga harus melihat data yang dikumpulkan. "Terhadap data yang bersifat kualitatif maka pengolahannya dibandingkan dengan suatu standar atau kriteria yang telah dibuat oleh peneliti."[72] Tahap ini merupakan tahap memferivikasi data dari data yang telah direduksi dan penyajian data setelah itu menyimpulkan dari beberapa data yang telah diolah.

[72] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, h.386.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah SMAN I Kalirejo

SMA Negeri 1 Kalirejo Lampung Tengah didirikan pada tahun 1986,Pada awalnya terdiri dari 2 bangunan yang terdiri atas 3 lokal untuk ruang kelas dan satu bangunan untuk ruang kantor.

Pada mulanya SMAN I Kalirejo Lampung Tengah masih filial dari SMAN I Pringsewu Tanggamus, maka secara administrasi pengelolaannya dibawah Pembinaan / koordinasi dengan SMAN I Pringsewu Tanggamus . Pada saat itu sebagai Pelaksana Harian (PLH) Bpk.Drs.Hadi Suwarno selama satu tahun (22 Desember 1986 s/d 27 Agustus 1987).

Pada tahun 1989/1990 mulai menerima 3 kelas dan mulai saat itu sudah ada Kepala Sekolah yang Definitif yaitu Drs.A.M.Dharminto (27 Agustus 1987 s/d 31 Desember 1990). Selanjutnya digantikan oleh Bapak Tijarso Siswo Taruno,B.A. (3 Desember 1990 s/d 1 Agustus 2000), Sekolah mengembangkan diri baik secara fisik maupun non fisik . Jumlah ruang Belajar menjadi 9 ruang, 1 ruang BK,1 ruang Laboratorium IPA dan 1 buah Mushalla.

Pada tanggal 1 Agustus 2000 terjadi suksesi Kepemimpinan dari Bapak Tijarso Siswo Taruno, B.A. Kepada Dra.Hj.Sri Purnamawati (01 Agustus 2000 s/d 27 Januari 2009). Oleh Ibu Dra.Hj. Sri Purnamawati,

penataan fisik dan non fisik terus dikembangkan rehabilitasi fisik dilakukan dari perbaikan ruang kelas,perbaikan Mushola dan Laboratorium IPA . Penambahan ruang kelas baru (RKB) sebanyak 5 ruang,penambahan WC Guru dan Peserta didik, Pembuatan Laboratorium Bahasa dan Komputer, Gapura pintu gerbang masuk,Taman halaman Lingkungan Sekolah, Paving blok halaman Sekolah,Lapangan Basket,Pagar batu bata Keliling Sekolah,serta Perpustakaan Sekolah.

Dibidang Peningkatan mutu Pendidikan dan peningkatan SDM dengan meningkatnya Profesionalitas dan kualitas Tenaga Pendidik / Tenaga Kependidikan serta Peserta didik. Hal ini dinyatakan dengan dipilihnya atau ditunjuknya SMA Negeri 1 Kalirejo Lampung Tengah Sebagai Rintisan Sekolah Nasional Bertaraf Internasional (SNBI), Serta sebagai Rintisan Implementasi Sekolah Katagori Mandiri (SKM) oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Lampung Tengah maupun oleh Dinas Propinsi Lampung.Sampai sekarang tenaga Pendidik (Guru) berjumlah 40 orang,tenaga Kependidikan (TU) 11 orangserta jumlah peserta didik 573 orang yang terdiri atas 15 Rombongan belajar.

Pada tanggal 27 Januari 2009 terjadi suksesi kepemimpinan dari Dra. Hj. Sri Purnamawati kepada Drs. H. Sudiono (27 Januari 2009 s/d 25 Maret 2014). Selanjutnya dari tanggal 25 Maret 2014 kepemimpinan digantikan oleh Drs. H. Sabar (25 Maret 2014 s/d 27 April 2017). Setelah masa kepemimpinan Bapak Drs. H. Sabar berakhir lalu digantikan oleh Bapak H. Achmad Syarief Hamka, S.Pd., M.M. (27 April 2017 s/d 20

April 2020) dan terakhir jabatan kepala sekolah digantikan oleh Ibu Husnul Marati, M.Pd.I (20 April 2020 s/d sekarang).

SMA Negeri 1 Kalirejo Lampung Tengah pada mulanya hanya terdiri atas satu unit gedung,tempat belajar 3 ruang dan satu unit gedung untuk kantor.Mulai tahun Pelajaran 1989/1990 SMA Negeri 1 Kalirejo Lampung Tengah menerima peserta didik baru sejumlah 120 orang peserta didik yang terbagi dalam 3 rombongan belajar.Pada tahun Pelajaran 2005/2006 mulai ada peningkatan yakni menerima peserta didik baru sebanyak 200 orang peserta didikyang terdiri atas 5 rombongan belajar. Jumlah tenaga Pendidik (Guru) 40 orang yang terdiri atas 28 orang Guru tetap dan 12 orang Guru tidak tetap serta tenaga Kependidikan (TU) 11 orang.

SMA Negeri 1 Kalirejo Lampung Tengah sudah diakreditasi oleh badan Akreditasi Sekolah Propinsi Lampung dengan Nomor : 04/BASPROP/LAMP/2005 memutuskan SMA Negeri1 Kalirejo Lampung Tengah Dinyatakan Terakreditasi dengan peringkat nilai B. SMA Negeri 1 Kalirejo mulai tahun pelajaran 2006/2007 ditunjuk menjadi Rintisan Sekolah Nasional Bertaraf Internasional (SNBI).Kemudian tahun pelajaran2007/2008 sebagai Rintisan Implementasi Sekolah Katagori Mandiri (SKM) SMA Negeri 1 Kalirejo Lampung Tengah ditahun yang akan datang dan seterusnya mampun untuk menjadi Sekolah Berstandar Nasional yang memiliki fasilitas pembelajaran (Sarana Olahraga, Laboratorium, Ruang kelas yang memadai, Perpustakaan, Tempat Ibadah,

Ruang Kesenian dan Gedung Serba Guna) yang memadai dan lengkap sehingga mendukung dan mampu meningkatkan mutu Pendidikan,serta mampu menghasilakan lulusan yang berkualitas dan berkompetensi tinggi serta memiliki daya saing dan nilai jual yang sesuai dengan harapan kita semua.

Sejak tahun 2012 SMA Negeri 1 Kalirejo telah terakreditasi dengan nilai A. Dengan jumlah rombongan belajar sebanyak 22 rombel. Terdiri dari kelas XII sebanyak 7 rombel, kelas XI sebanyak 7 rombel dan kelas XII7 rombel. Dengan jumlah keseluruhan peserta didik saat ini sebanyak 708 peserta didik. Sesuai SK Penetapan Hasil Akreditasi BAP-S/M Nomor 118/BAP-SM/LPG/XI/2017 SMA Negeri 1 Kalirejo mendapatkan akareditas A dengan nilai 92 (11 November 2017 – 11 November 2022)

2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	:	SMA NEGERI 1 Kalirejo
Status Sekolah	:	Negeri
Alamat Sekolah	:	Jl. Raya Sridadi, Kelurahan Sridadi
Kode Pos	:	34174
Kecamatan	:	Kalirejo
Kabupaten/Kota	:	Lampung Tengah
Provinsi	:	Lampung
Nama Kepala Sekolah	:	Husnul Marati,S.Ag.,M.Pd.I
No. HP Kepala Sekolah	:	081272272107
Email Sekolah	:	sman1kalirejo@gmail.com

3. Visi dan Misi SMAN 1 Kalirejo

a. Visi

Terwujudnya sekolah yang bertakwa, berpengetahuan, berbudaya dan berwawasan global.

b. Misi

1. Terwujudnya suasana sekolah yang religius, kondusif, dan berbudi pekerti luhur
2. Terwujudnya sekolah mandiri, unggul dalam IPTEK dan berdaya saing global
3. Terwujudnya budaya sekolah yang jujur, disiplin, dan bersih
4. Terlaksananya kegiatan pembelajaran yang berbasis *Internal Computer and Technologi* (ICT)

Keberhasilan misi sekolah dapat dilihat dari indikator sebagai berikut:

1. Melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing
2. Melaksanakan doa pada pembuka dan penutup kegiatan belajar mengajar
3. Melaksanakan kegiatan Jum'at Takwa, Jumat Bersih, Jumat Sehat dan Jumat Literasi
4. Unggul dalam peroleh nilai UN
5. Unggul dalam persaingan memasuki Perguruan Tinggi Negeri
6. Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik
7. Menerapkan system poin dalam melaksanakan Tata Tertib Sekolah

8. Menggunakan bahan ajar berbasis IT
9. Melaksanakan sistem komputerisasi sekolah dalam kegiatan pembelajaran, evaluasi dan administrasi sekolah
10. Memanfaatkan *website* sekolah dalam menyampaikan pengumuman kegiatan sekolah
11. Menyediakan akses internet sehingga mudah dijangkau dari setiap sudut sekolah

c. Tujuan Pendidikan Menengah

Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut dengan memiliki keseimbangan sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang terpadu dalam kehidupan sehari-hari, yaitu :

1) Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
2) Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab serta dampak fenomena dan kejadian.

3) Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri.

d. Tujuan Pendidikan Sekolah

Pendidikan merupakan proses untuk mengubah tata laku dan sikap seseorang atau kelompok dan usaha untuk mendewasakan manusia dengan cara pelatihan dan pengajaran. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Berdasarkan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional tersebut, maka SMA Negeri 1 Kalirejo bertujuan untuk :

1. Mewujudkan peserta didik yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
2. Tercukupinya sarana dan prasarana sekolah.
3. Mempersiapkan peserta didik menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum(AKM) agar mencapai prestasi maksimal
4. Mencapai target penerimaan di Perguruan Tinggi Negeri sebesar> 70% daril ulusan yang mendaftar.

5. Memiliki Tim olimpiade yang mampu meraih juara di tingkat kabupaten,provinsi maupun Nasional
6. Memiliki Tim KIR yang mampu meraihjuara di tingkat Kabupaten, provinsi maupun Nasional.
7. Memiliki Tim olahraga yang mampu meraih juara di tingkat kabupaten,provinsi maupun Nasional
8. Memiliki Tim Kesenian yang mampu tampil dalam acara-acara setingkat kabupaten dan provinsi.
9. Memiliki kader MTQ dan Nashid dari tim Rohis yang mampu tampil menjadi delegasi tingkat kabupaten dan provinsi.
10. Menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, bersih, indah, nyaman, rindang, dan tertib.

e. Tujuan Sekolah Jangka Pendek

1. Mewujudkan peserta didik yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
2. Tercukupinya sarana dan prasarana penunjang proses kegiatan pembelajaran berbasis IT.
3. Memiliki sarana dan prasarana perpustakaan digital library.
4. Mempersiapkan peserta didik menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum agar mencapai prestasi maksimal
5. Mencapai target penerimaan di Perguruan Tinggi Negeri sebesar 73% darilulusan yang mendaftar.

6. Memiliki Tim olimpiade yang mampu meraih juara di tingkat kabupaten.
7. Memiliki Tim KIR yang mampu meraih juara di tingkat Kabupaten.
8. Memiliki Tim olahraga yang mampu meraih juara di tingkat kabupaten.
9. Memiliki Tim Kesenian yang mampu tampil dalam acara-acara setingkat kabupaten.
10. Memiliki kader MTQ dan Nashid dari tim Rohis yang mampu tampil menjadi delegasi tingkat kabupaten.
11. Menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, bersih, indah, nyaman, rindang, dan tertib, sesuai dengan program Eco Office.

f. Tujuan Sekolah Jangka Menengah

1. Tercukupinya sarana dan prasarana penunjang proses kegiatan pembelajaran berbasis IT, E-learning dan e-library.
2. Mencapai target penerimaan di Perguruan Tinggi Negeri sebesar 76% dari lulusan yang mendaftar.
3. Memiliki Tim olimpiade yang mampu meraih juara di tingkat provinsi.
4. Memiliki Tim KIR yang mampu meraih juara di tingkat Provinsi.
5. Memiliki Tim olahraga yang mampu meraih juara di tingkat provinsi.
6. Memiliki Tim Kesenian yang mampu tampil dalam acara-acara setingkat Provinsi

7. Memiliki kader MTQ dan Nashid dari tim Rohis yang mampu tampil menjadi delegasi tingkat Provinsi.

g. Tujuan Sekolah Jangka Panjang

1. Mencapai target penerimaan di Perguruan Tinggi Negeri sebesar 80% darilulusan yang mendaftar.
2. Memiliki Tim olimpiade yang mampu meraih juara di tingkat Nasional
3. Memiliki Tim KIR yang mampu meraih juara di tingkat Nasional
4. Memiliki Tim olahraga yang mampu meraih juara di tingkat Nasional
5. Meningkatnya pelayanan sekolah.
6. Meningkatnya mutu Pendidikan
7. Meningkatnya kinerja sekolah.

h. Program Kerja Sekolah

SMA Negeri 1 Kalirejo mempunyai program kerja yang terbagi dalam tiga jenis, yaitu program jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.

1. Program Jangka Pendek (2020 – 2021)

Program jangka pendek yang dicanangkan pada periode ini adalah;

a. Pelaksanaan dan penyempurnaan Kurikulum 2013 SMA Negeri 1 Kalirejo.
b. Pembentukan kultur sekolah yang kondusif, efektif dan efisien dalam kegaiatan pembelajaran.

c. Peningkatan profesionalisme guru dalam penyusunan program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi, remedial, dan pengayaan, melalui program IHT dan Workshop
d. Penyusunan bahan ajar berbasis IT.
e. Mengikut sertakan peserta didik dalam perlombaan di tingkat kabupaten
f. Peningkatan rata-rata nilai Asesmen Kompetensi Minimum
g. Melengkapi Sarana dan PrasaranaSekolah :
    1) Melanjutkan pembangunan gedung (aula) sekolah.
    2) Melanjutkan pembangunan Musholla.
    3) Membuat tempat parkir.
    4) Membuat Tempat Pembuangan Akhir sampah.
    5) Membuat Gudang.
    6) Rehab ruang kelas dan rehab WC peserta didik.
    7) Pengadaan meubeler sekolah 72 set.
    8) Penambahan Air Conditioner (AC) untuk perpustakaan.
    9) Pengadaan computer untuk perpustakaan digital
    10) Penambahan 4 unit computer untuk laboratorium computer.
h. Terlaksananya Asesmen Kompetensi Minimum
i. Melaksanakan program ‘Eco Office’, yaitu gerakan Kantor Ramah Lingkungan, yang mendorong aktivitas kerja yang tidak hanya berorientasi pada kinerja tetapi juga meningkatkan kualitas lingkungan hidup, kesehatan dan kenyamanan lingkungan kerja.

j. Melaksanakan program Lampung Mengaji.

k. Melaksanakan Program Aksara dan Bahasa Lampung

l. Melaksanakan Program Pendidikan Karakter

2. Program Jangka menengah (2020 - 2022)

Program jangka menengah yang ditargetkan meliputi;

a. Penyempurnaan kurikulum SMA Negeri 1 Kalirejo.

b. Penyempurnaan program pengembangan manajemen sekolah.

c. Melengkapi sarana dan prasarana sekolah;

1) Menyelesaikan pembangunan musholla sekolah.

2) Melanjutkan pembangunan gedung (aula) sekolah.

d. Pelaksanaan pembinaan peserta didik berbakat melalui kegiatan ekstrakurikuler;

1) Pembinaan peserta didik berprestasi melalui kegiatan Latihan pra-olimpiade tingkat Provinsi.

2) Mengikutsertakan peserta didikdalam perlombaan di tingkat provinsi

3) Mengikutsertakan peserta didikdalam pembinaan dari luar sekolah (independen)

e. Menyempurnakan sistem komputerisasi administrasi sekolah.

1) Penggunaan *Finger Print* untuk merekam kehadiran guru

2) Penggunaan e-Raport untuk administrasi, penilaian dan dokumentasi Lembar Hasil Belajar Peserta didik.

f. Meningkatkan sistem pembelajaran yang berbasis IT.

1) Penggunaan platform Smartschool (Rumah Belajar) sebagai salah satu sumber belajar.

g. Merehabilitasi gedung sekolah dan sarana pendukungnya.
   1) Renovasi ruang kelas, dan beberapa pintu dan jendela ruang belajar (kelas).
   2) Pengadaan kipas angin (blower).

h. Pengadaan alat bantu untuk kegiatan pembelajaran.
   1) Pengadaan LCD monitor

i. Meningkatkan kemampuan IT untuk pendidik dan tenaga kependidikan. Melalui Pelatihan computer bagi tenaga tenaga kependidikan

j. Meningkatkan jumlah peserta didik yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri.
   1) Pembimbingan dan pelayanan peserta didik dalam pemilihan jurusan melalui jalur prestasi, SNMPTN, dan SBMPTN.

3. Program Jangka Panjang (2020-2025)

Program yang dicanangkan sebagai program jangka panjang adalah;

a. Pemantapan pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Kalirejo.
b. Pemantapan kultur sekolah sebagai dasar peningkatan pelayanan peserta didik.
c. Pelaksanaan pembelajaran dan sistem evaluasi yang telah terkomputerisasi dan dapat diakses oleh masyarakat.
d. Terlaksananya program sekolah jangka menengah.

4. Struktur Organisasi SMAN 1 Kalirejo

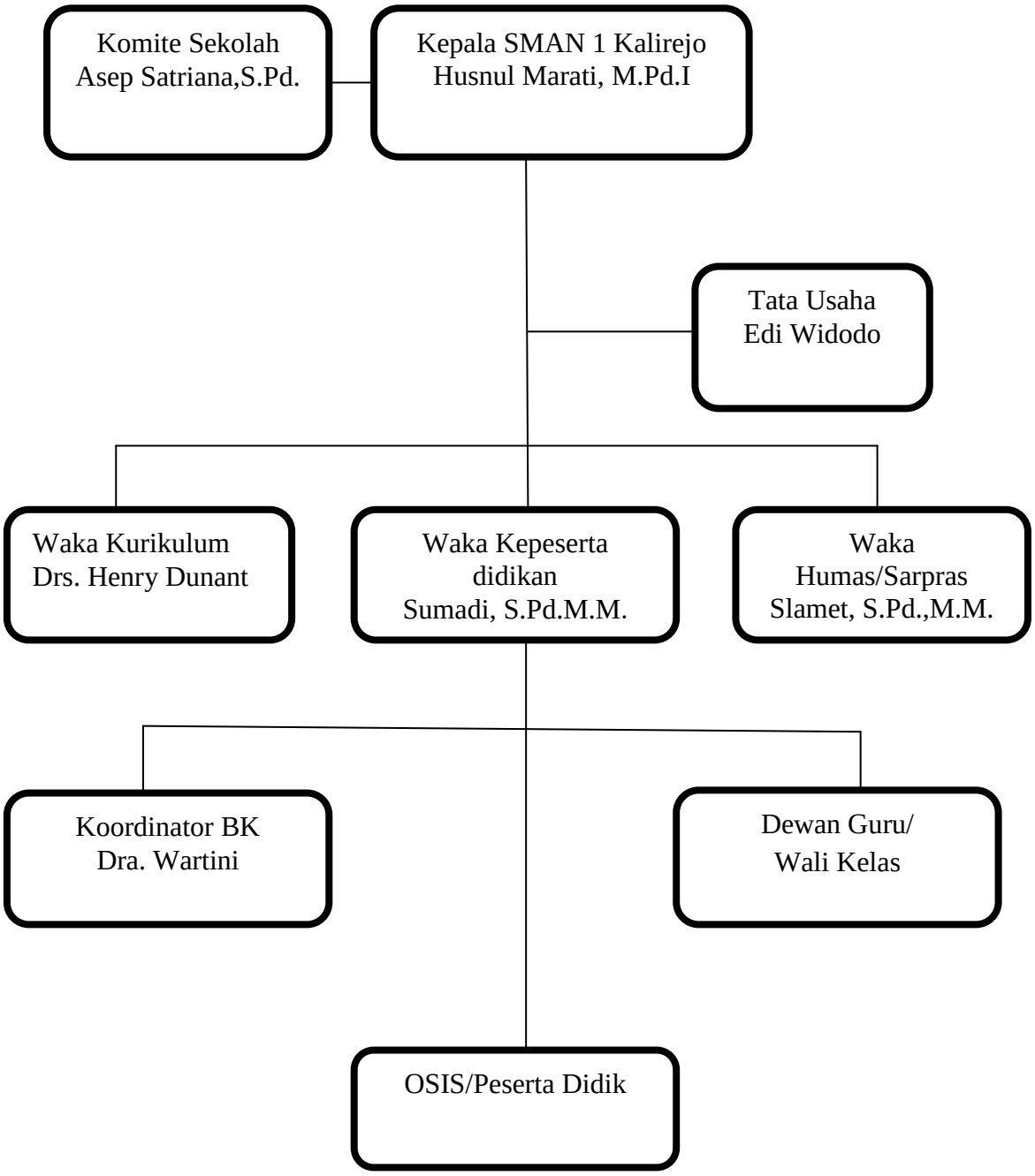

5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMAN 1 Kalirejo

Sarana dan prasarana yang tersedia di SMAN 1 Kalirejo Lampung Tengah cukup memadai untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang dimiliki dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 01

Sarana dan prasarana SMAN 1 Kalirejo

No	Jenis	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang Kelas	24
5.	Ruang Teater Seni	1
6.	Ruang OSIS	1
7.	Perpustakaan	1
8.	Mushola	1
9.	Ruang BK	1
10.	Ruang Tata Usaha	1
11	Ruang UKS	1
12	Ruang Koperasi Sekolah	1
13	Laboratorium Komputer	2
14	Laboratorium Biologi	1
15	Laboratorium Kimia	1
16	Laboratorium Fisika	1
17	Gudang	1
18	WC Guru	2
19	WC Peserta didik	24
	Total	67

6. Keadaan Guru dan Pegawai SMAN 1 Kalirejo

Jenis	Jumlah	Keterangan
Guru Tetap (PNS)	36	
Guru Tidak Tetap (GBPNS)	18	
Staf TU (PNS)	5	
Staf TU (Non PNS)	3	
Tenaga Kebersihan & Keamanan	5	
Total	67	

7. Keadaan Peserta didik SMAN 1 Kalirejo

Jumlah Peserta Didik berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
274	537	811

Jumlah Peserta Didik berdasarkan Usia

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	0	0	0
13 - 15 tahun	75	151	226
16 – 20 tahun	199	376	567
.>20 tahun	0	0	0
Total	274	537	811

Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Kelas X	101	173	274
Kelas XI	94	180	274
Kelas XII	71	175	246
Total	274	537	811

B. Temuan Khusus dan Pembahasan Hasil Penelitian

1. Motivasi belajar PAI peserta didik di SMAN 1 Kalirejo Lampung Tengah

Dalam kegiatan belajar mengajar, Motivasi dan belajar adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan . Motivasi belajar baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan serta memelihara ketekunan dalam belajar. Sebagaimana dikutip dalam buku karya Abdul majid, Gray mendefinisikan motivasi sebagai sejumlah proses yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu.[73]

Peserta didik yang termotivasi belajarnya tampak dari prilaku belajar yang ditampilkan dalam karakteristik tingkah lakunya yang menyangkut minat belajar, ketajaman perhatian, konsentrasi dan ketekunan. Sedangkan peserta didik dengan motivasi belajar yang rendah bisanya ditunjukkan dengan keengganan, cepat bosan dan berusaha menghindar dari kegiatan belajar. Oleh

[73] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 307.

sebab itu motivasi belajar menjadi salah satu penentu terciptanya proses belajar yang efektif dan menyenangkan.

Dalam uraian ini peneliti mendeskripsikan hasil wawancara dengan narasumber tentang motivasi belajar PAI peserta didik di SMAN 1 Kalirejo Lampung Tengah dengan Ibu Husnul Marati,M.Pd.I selaku kepala sekolah, ibu Nurlela,S.Ag selaku guru PAI dan 3 orang perwakilan peserta didik sebagai respondennya.

Motivasi belajar merupakan sebuah dorongan seorang individu atau peserta didik untuk belajar. Tinggi dan kuatnya motivasi belajar yang dimiliki oleh seorang individu atau peserta didik akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkan, baik dalam pembelajaran ataupun dalam kehidupannya. Motivasi merupakan dorongan diri sendiri, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Selain itu, motivasi juga bisa berasal dari luar peserta didik, seperti orang tua, guru, dan lingkungan. Dalam mengikuti pembelajaran dikelas, motivasi belajar peserta didik di SMAN 1 Kalirejo cukup baik dan beragam.

Salah satu indikator motivasi belajar peserta didik dapat dilihat dari minat atau hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajarnya sedangkan minat belajar PAI peserta didik di SMAN 1 Kalirejo dapat dilihat dari petikan wawancara yang peneliti lakukan, peneliti bertanya kepada kepala sekolah Ibu Husnul Marati,M.Pd.I tentang bagaimana respon dan minat peserta didik terhadap pembelajaran PAI?

Jawaban :

> Respon/Minat peserta didik terhadap pembelajaran PAI di SMAN 1 Kalirejo tidaklah sama, hal ini karena SMAN 1 Kalirejo adalah sekolah umum yang bukan berbasis pendidikan agama dan mayoritas lulusan melajutkan ke perguruan tinggi umum sehingga peserta didik yang masuk ke sekolah ini pada umumnya lebih tertarik pada pelajaran umum baik itu pelajaran rumpun ilmu pengetahuan alam maupun ilmu pengetahuan sosial sesuai dengan kelas peminatan yang disediakan yaitu kelompok peminatan MIPA dan peminatan IPS. Untuk itu maka guru PAI dituntut untuk bisa menciptakan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, agar peserta didik tidak mengikuti pembelajaran PAI sekedar memenuhi tuntutan kurikulum yang ada tetapi juga mempunyai keinginan untuk berhsil dalam pembelajaran PAI (W/KS/F.2/20/07/2020)

Begitu juga disampaikan oleh Ibu Nurlela,S.Ag selaku guru PAI di SMAN 1 Kalirejo Lampung Tengah :

> Respon/Minat peserta didik terhadap pembelajaran PAI di SMAN 1 Kalirejo tidaklah sama pada setiap peserta didik, hanya memang saya sendiri sebagai guru PAI merasa memang mata pelajaran PAI dianggap tidak lebih menarik dari mata pelajaran rumpun ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial, hal ini dapat dilihat dari antusias peserta didik dalam mengikuti lomba-lomba sains tetapi sulit mencari calon peserta untuk lomba-lomba keagamaan. Meskipun masih ada peserta didik yang menorehkan prestasi di bidang keagamaan, namun pencapaiannya belum bisa menyamai prestasi peserta didik dalam bidang mata pelajaran Umum/ Science yang berhasil mendapatkan gelar juara umum dala Olimpiade Tingkat Kabupaten Lampung Tengah. Selain itu karena SMAN 1 Kalirejo ini kan melaksanakan program Full Day School sehingga kalau sudah jam pelajaran terakhir peserta didik sudah mulai lelah, terkadang antusias untuk bertanya tentang materi saja sudah tidak ada karena mereka mungkin sudah lelah konsentrasinya sudah buyar, hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi saya untuk bisa menciptakan pembelajaran yang lebih menarik. (W/G.PAI/F.2/16/07/2020)

Hal ini juga disampaikan oleh peserta didik SMAN 1 Kalirejo Lampung Tengah yang peneliti wawancarai yaitu Khairul Amar Sidik peserta didik kelas XII IPA 4 :

> Respon/Minat peserta didik terhadap Pembelajaran PAI di SMAN 1 Kalirejo berbeda pada setip peserta didik, namun kalau gurunya lebih

> banyak ceramah apalagi di jam pelajaran terakhir kami jadi kurang semangat dan mengantuk, karena kami sekolahnya full day Jadi meskipun sebenarnya kami belum paham tentang materi yang dijelaskan kadang enggan untuk bertanya karena sudah lelah dan ingin segera pulang. (W/PD.1/F.2/16/07/2020)

Dari pemaparan hasil wawancara diatas peneliti menemukan bahwa :

1. Sebagai sekolah umum peserta didik SMAN 1 Kalirejo lebih tertarik dan berminat terhadap mata pelajaran umum sesuai dengan kelas peminatan yang disediakan sekolah yaitu peminatan MIPA dan IPS sehingga dorongan untuk belajar PAI menjadi kurang dan tidak sebaik dorongan untuk mempelajari mata pelajaran umum yang sesuai dengan kelas peminatannya.
2. Sebagai sekolah umum peserta didik SMAN 1 Kalirejo tidak semua nya memiliki keinginan berhasil dalam mempelajari mata pelajaran PAI, kebanyakan peserta didik lebih tertarik untuk berprestasi dibidang akademik mata pelajaran umum sesuai dengan kelas peminatan MIPA dan IPS sehingga hasrat dan keinginan untuk berhasil dan prestasi dalam bidang PAI masih kurang.
3. Mayoritas peserta didik di SMAN 1 Kalirejo melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi umum sehingga untuk mewujudkan harapn dan cita-cita masa depan mereka lebih tertarik pada mata pelajaran umum sesuai dengan peminatan mereka dibandingkan dengan mata pelajaran PAI
4. Pelaksanaan *Full Day School* mengakibatkan durasi belajar di sekolah yang lebih panjang dalam sehari sehingga mengakibatkan kelelahan pada peserta didik yang memicu tidak semua peserta didik memperhatikan saat

guru menerangkan materi akibat kelelahan terutama untuk jam pelajaran terakhir sehingga terkadang situasi kelas menjadi kurang kondusif.

Berdasarkan temuan khusus penelitian diatas serta teori tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar serta ciri-ciri motivasi belajar dapat diketahui bahwa motivasi belajar PAI peserta didik di SMAN 1 Kalirejo masih perlu ditingatkan lagi karena dalam kerangka pendidikan formal, motivasi belajar menjadi salah satu faktor penyebab keberhasilan suatu program pendidikan.

Rasa suka ataupun senang peserta didik dalam suatu pelajaran akan berpengaruh kepada peserta didik itu dalam melakukan pembelajaran. Hal ini akan memunculkan sikap peserta didik yang perhatian, aktif, dan bahkan gembira jika belajar pada mata pelajaran yang diminatinya. Berbeda dengan perasaan tidak senang (rasa segan, benci, takut dan sebagainya) akan menghambat dalam belajar karena tidak melahirkan sikap yang positif dalam pembelajaran.

Lebih dalamnya lagi, berikut 3 fungsi motivasi belajar menurut Sardiman

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

> Seseorang peserta didik yang menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.[74]

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik dan dari luar diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar dan yang memberikan arah kepada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki akan tercapai.

Motivasi belajar merupakan faktor psikis. Perannya yang khas adalah dalam penumbuhan gairah, perasaan, dan semangat untuk belajar. Motivasi belajar adalah dorongan yang menjadi penggerak dalam individu peserta didik untuk melakukan sesuatu dan mencapai tujuan yaitu untuk mencapai sebuah prestasi pembelajaran

Mengingat pentingnya motivasi terhadap peningkatan belajar peserta didik maka guru hendaknya membangkitkan motivasi belajar peserta didik karena tanpa motivasi belajar, hasil belajar yang dicapai akan minimum sekali. Motivasi belajar pada peserta didik dapat menjadi lemah, lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu hasil belajar akan menjadi rendah.

---

[74] A.M. Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Rajagrafindo: Jakarta,h. 85

2. **Pelaksanaan pembelajaran berbasis TIK dalam menumbuhkan motivasi belajar PAI pada peserta didik SMAN 1 Kalirejo**

Pada uraian ini membahas mengenai temuan khusus penelitian yakni tentang gambaran pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis TIK dalam menumbuhkan motivasi belajar pada peserta didik di SMAN 1 Kalirejo Lampung Tengah. Untuk mengetahui gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah ini, peneliti telah mendapatkan data dari para informan yakni Ibu Husnul Marati,M.Pd. selaku kepala sekolah, Ibu Nurlela,S.Ag selaku guru PAI dan 3 orang perwakilan peserta didik yaitu Khoirul Amar Sidik (Peserta didik darii kelas XII MIPA 4), Diah Agi Prastika (Peserta didik kelas XII Isos 2) dan Afid Riyadi (Peserta didik kelas XII Isos 2). Deskripsi tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam diperoleh melalui hasil wawancara karena adanya wabah covid 19 sehingga observasi pembelajaran di kelas tidak dapat dilakukan.

Pendapat-pendapat yang diperoleh dari informan melalui wawancara dengan menjawab beberapa pertanyaan untuk mendapatkan informasi yang tepat dan akurat. Hal ini bertujuan untuk menjawab berbagai permasalahan yang berhubungan dengan proses pelaksanaan pembelajaran berdasarkan beberapa indikator. Adapun indikator yang digunakan untuk mendeskripsikan gambaran pelaksanaan pembelajaran berbasis TIK dalam menumbuhkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada peserta didik di SMAN 1

Kalirejo Lampung Tengah meliputi: pelaksanaan pembelajaran berbasis TIK yang aktif, kolaboratif, kreatif, integratif dan evaluatif.

Pada saat pembelajaran berlangsung guru sering sekali mengalami kendala seperti peserta didik yang kurang kondusif, gaduh, dan peserta didik terkadang lupa akan materi pelajaran atau kurang mendengarkan saat pelajaran, sehingga guru harus mengulangi lagi materi yang sudah disampaikan dan guru tidak bosan-bosannya memotivasi anak didiknya untuk giat belajar, rajin membaca sehingga peserta didik dapat mengerti dan kelak ilmunya bermanfaat bagi peserta didik sendiri dan orang lain, untuk itulah guru dituntut mampu menyusus skenario untuk pelaksanaan pembelajaran yang efektif dn menyenangkan.

Untuk memulai suatu pekerjaan mestinya diawali dengan perencanaan yang baik. Perencanaan merupakan suatu rancangan yang dibuat untuk melakukan kegiatan tertentu. Sebagaimana profesi guru yang mempunyai tugas utama adalah mengajar atau melaksanakan pembelajaran maka seorang guru harus membuat perencanaan tentang serangkaian kegiatan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Perencanaan ini disebut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau disingkat dengan RPP.

Hasil petikan wawancara dengan Ibu Husnul Mar'ati, M.Pd.I, adapun pertanyaan yang peneliti ajukan adalah bagaimana menurut Ibu tentang pembelajaran PAI di SMAN kalirejo Lampung Tengah?

Jawaban :

> Pembelajaran PAI di SMAN 1 Kalirejo sudah cukup baik, dimulai dengan pembuatan perangkat pembelajaran yang meliputi silabus,

> pekan efektif,program semester, program tahunan,analisis KI dan KD serta skenario pembelajaran yang tertuang dalam Rencana Program Pembelajaran atau RPP yang disusun di awal tahun pelajaran kemudian pelaksanaan sesuai dengan perangkat yang dibuat dan melakukan evaluasi atas pelaksanaan pembelajaran. (W/KS/F.1/20/07/2020)

Begitu juga disampaikan oleh Ibu Nurlela,S.Ag selaku guru PAI di SMAN 1 Kalirejo Lampung Tengah :

> Mengenai Pembelajaran PAI di SMAN 1 Kalirejo saya rasa sudah cukup baik, di awal tahun pelajaran kami sebagai guru wajib menyiapkan perangkat pembelajaran yang mencakup silabus, analisis pekan efektif serta analisis KI/KD serta RPP sebagai bahan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. (W/G.PAI/F.1/16/07/2020)

Tugas utama seorang guru adalah mengajar atau melaksanakan pembelajaran. Setelah membuat perencanaan pembelajaran (RPP) tugas guru selanjutnya adalah melaksanakan proses pembelajaran sesuai skenario yang ada dalam RPP. Pelaksanaan proses pembelajaran akan menjadi lebih baik karena sudah dirancang terlebih dahulu.

Sesuai dengan temuan khusus penelitian tentang motivasi belajar PAI peserta didik di SMAN 1 Kalirejo diketahui bahwa motivasi belajar PAI peserta didik tidaklah sama, maka guru PAI harus memiliki strategi khusus agar proses pembelajaran yang dilaksanakan mampu menumbuhkan motivasi belajar peseta didiknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurlela,S.Ag selaku guru PAI saat menjawab pertanyaan peneliti strategi/upaya apa saja yang sudah dilakukan guru PAI dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran?

Jawaban :

> Strategi atau upaya saya sebagai guru PAI untk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik adalah dengan memberikan penguatan tentang tujuan pembelajaran PAI, bahwa ilmu atau materi yang disampaikan penting untuk bekal menjalankan tugas sebagai mahluk Tuhan yang harus senantiasa beribadah kepada-Nya. Selain itu mengunakan metode yang bervariasi dan penggunaan media pembelajaran terutama yang berbasis TIK saya rasa juga sangat membantu mengingat bahwa tidak semua materi yang diajarkan cukup dengan dijelaskan melalui metode ceramah. Sesekali saya juga memotivasi dengan menceritakan kesuksesan para sahabat Nabi dan para Alim Ulama serta menjanjikan hadiah untuk peserta didik yang mendapatkan nilai baik. (W/G.PAI/F.4/16/07/2020)

Sedangkan menurut Afid Riyadi selaku peserta didik kelas XII Isos 2 mengatakan

> Biasanya kalau kami pada saat pembelajaran terlihat mengantuk, ibu guru akan menceritakan hal-hal yang menarik dan lucu, diselingi dengan nasehat juga supaya kami tidak hanya mementingkan pelajaran umum tapi juga harus semangat belajar agama nya atau kami diajak menonton video tentang materi yang sedang dipelajari misalnya video tentang dakwah Rasul atau tentang tatacara penyelenggaraan jenazah. (W/PD.3/F.2/16//07/2020)

Dari pernyataan di atas, dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik memerlukan metode yang tepat agar peserta didik termotivasi untuk belajar, khususnya Pendidikan Agama Islam Untuk itu di SMAN 1 Kalirejo ini guru menggunakan metode ceramah plus dengan menggabungkan dengan metode demontrasi melalui media berbasis Teknologi Informasi dan komunikasi. Dengan menggunakan metode ceramah plus dengan metode berkelompok dan metode demontrasi ini guru yakin motivasi belajar peserta didik akan pelajaran akan meningkat.

Kegiatan Pembelajaran pada prinsipnya adalah sebuah proses komunikasi yang melibatkan lima unsur di dalamanya, di mana satu dengan lainnya saling berkaitan; Guru sebagai sumber meskipun pada perkembangannya mengalami pergeseran menjadi fasilitator, pesan atau materi yang ingin disampaikan, media pembelajaran, penerima pesan atau peserta didik dan efek atau akibat yang diharapkan timbul dari proses pembelajaran tersebut. Agar penyampaian pesan bisa diterima dengan baik, pemilihan media yang tepat juga sangat menentukan tingkat keberhasilannya, pada saat ini pembelajaran dengan media berbasis TIK dianggap salah satu media yang tepat dan menarik untuk digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini lah yang mendorong guru PAI di SMAN 1 Kaalirejo untuk memanfaatkannya dalam proses pembelajaran.

Menurut Nurlela,S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam yang menjawab pertanyaan peneliti apakah guru pendidikan agama Islam selalu menggunakan pembelajaran berbasis TIK dalam setiap materi yang disampaikan di depan kelas?

Jawaban :

> Pelaksanaan pembelajaran yang baik seharusnya sesuai RPP. Untuk meningkatkan motivasi belajar PAI pada peserta didik saya selalu merancang pembelajaran yang berbasis TIK meskipun dalam pelaksanaannya sering terjadi perubahan, terkadang dalam RPP tercantum menggunakan media internet, namun media tersebut terkadang terkendala sinyal karena akses yang terbatas, sehingga saya mengalihkannya dengan media lain yaitu power point, video atau yang lainnya, pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi untuk mencapai tujuan pembelajarannya tercapai. (W/G.PAI/F.5/16/07/2020)

Hal senada diungkapkan oleh Husnul Marati,M.Pd.I selaku Kepala SMAN 1 Kalirejo yang menjelaskan bahwa

> Pihak sekolah mendorong semua guru untuk mampu merancang pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sesuai dengan materi yang akan disampaikan dengan memanfaatkan sarana prasarana yang telah disiapkan oleh sekolah, guru bisa menggunakan laboratorium komputer yang berjumlah 3 ruangan dengan total 151 unit komputer yang terkoneksi internet atau penggunaan LCD Proyektor yang telah disiapkan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis TIK. Dengan ini diharapkan motivasi belajar peserta didik dapat ditingkatkan. (W/KS/F.5/20/07/2020)

Menurut Diah Agih Prastika, peserta didik di SMAN 1 Kalirejo Lampung Tengah

> Pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas selalu berbasis TIK, baik berupa power point, video pembelajaran maupun penggunaan internet di ruang kelas maupun di ruang laboratorium komputer tetapi juga disertai dengan metode ceramah dari Ibu guru. (W/PD.1/F.5/16/07/2020)

Proses pembelajaran hendaknya berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan,menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat dan minat peserta didik. Proses pembelajaran harus melibatkan banyak pihak, yang diimbangi oleh perkembangan teknologi untuk mempermudah dalam tercapaianya suasana tertentu dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik nyaman dalam belajar karena pada hakikat belajar adalah suatu proses pengarahan untuk pencapaian tujuan dengan melakukan perbuatan melalui pengalaman yang diciptakan.

Pemanfaat media pembelajaran berbasis TIK dapat lebih memotivasi belajar peserta didik, beragam media dapat digunakan dalam proses pembelajaran seperti video yang dapat membantu guru menjelaskan tentang tata cara

penyelenggaraan jenazah dan penyelenggaraan ibadah haji, yang relatif lebih sulit jika hanya dijelaskan dengan metode ceramah karena pembelajaran berbasis TIK dapat mengkombinasikan teks, suara, warna dan gambar sekaligus selain itu, jaringan komputer yang terkoneksi internet dapat meningkatkan minat peserta didik dalam belajar.

Melakukan pembelajaran berbasis TIK membantu guru menyiapkan bahan ajar dan membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Bagi guru bahan ajar digunakan untuk mengarahkan semua aktivitasnya dan yang seharusnya diajarkan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga dapat menciptakan aktifitas yang melibatkan peserta didik dengan kawan-kawan mereka dalam satu kelas. Hal ini akan membagi pengetahuan, gagasan dan penyelesaian tugas-tugas individu peserta didik dengan seluruh peserta didik di kelas tersebut.

Bahan ajar merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Melalui bahan ajar guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan peserta didik akan lebih terbantu dan mudah dalam belajar. Bahan ajar dapat dibuat dalam berbagai bentuk sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik materi ajar yang akan disajikan. Pembelajaran berbasis TIK diharapkan mampu membantu guru untuk menyediakan bahan ajar dan sumber belajar yang lebih banyak dan lebih menarik untuk peserta didik.

Berdasarkan petikan wawancara dengan Bu Nurlela,S.Ag selaku guru PAI yang menjawab pertanyaan peneliti apakah peserta didik terlihat lebih antusias saat guru PAI menggunakan pembelajaran berbasis TIK?

Jawaban :

> Iya, peserta didik terlihat lebih antusias pada saat saya mengajar dengan pembelajaran berbasis TIK, hal ini mungkin disebabkan karena peserta didik menerima materi dalam bentuk gambar-gambar maupun audio visual lain yang lebih menarik dibandingkan hanya dengan mendengarkan saya ceramah. (W/G.PAI/F.6/16/07/2020)

Sedangkan bu Husnul Marati, M.Pd.I selaku kepala SMAN 1 Kalirejo mengatakan :

> Peserta didik akan cenderung tertarik dan antusias pada pembelajaran yang menurut mereka menarik, pendidikan Agama Islam yang disampaikan dengan ceramah dan doktrin-doktrin akan membuat mereka bosan, sedangkan penyampaian pembelajaran agama dengan metode gambar maupun video bisa jadi alternatif yang bisa digunakan untuk menarik antusiasme mereka mempelajari agamanya, meskipun begitu metode ceramah tidak bsa sepenuhnya ditinggalkan. (W/KS/F.6/20/07/2020)

Hal ini diperkuat dengan jawaban dari Afid Riyadi selaku peserta didik kelas XII di SMA Negeri 1 Kalirejo, mengatakan

> Iya, kalau hanya mendengarkan ceramah dari bu guru saja rasanya membosankan, kalau menonton video atau mencari informasi lewat internet rasanya lebih menyenangkan

Dari jawaban responden diatas, dapat diketahui bahwa pembelajaran PAI berbasis TIK mampu menarik minat belajar peserta didik serta membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan sehingga berdampak pada motivasi belajar PAI peserta didik di SMA Negeri 1 Kalirejo.

Teknologi kaitannya dengan proses belajar mengajar adalah sebagai media yang efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar. Sebagai media pembelajaran, teknologi khususnya TIK dikaitkan dengan berbagai kegiatan yang digunakan untuk mengakses, mengumpulkan, memanipulasi, dan mempersembahkan atau berkomunikasi mengenai informasi.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan salah satunya adalah memanfaatkan teknologi dalam proses belajar mengajar yang berorientasi pada ketertarikan peserta didik dan memfasilitasi kebutuhan akan pengembangan kognitif, efektif dan psikomotornya. Teknologi merupakan suatu system yang dapat memfasilitasi guru dan peserta didik belajar lebih luas, lebih banyak dan juga bervariasi.

Proses pembelajaran merupakan interaksi antara anak dengan lingkungan di sekitarnya, sehingga pada diri anak terjadi proses pengolahan informasi menjadi pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai hasil dari proses belajar, hal tersebut juga akan tercapai jika lingkungan belajar di sekolah juga berjalan dengan kondusif.

Pembelajaran berbasis TIK membantu peserta didik untuk memusatkan perhatian mereka kepada materi yang akan disampaikan oleh guru hal ini diungkapan oleh bu Nurlela,S.Ag selaku guru PAI dalam petikan wawancara saat peneliti menanyakan apakah proses pembelajaran lebih kondusif dan menyenangkan bila menggunakan pembelajaran berbasis TIK?

Jawaban :

> Pada saat pembelajaran berbasis TIK terutama untuk materi tarikh, saya sebagai guru PAI mengamati bahwa peserta didik saya cenderung lebih mudah memahami materi pada saat saya menayangkan video yang menceritakan tentang sejarah perjuangan dakwah Nabi Muhammad SAW periode mekkah dan Madinah dibandingkan jika saya menceritakan secara langsung. Karena perhatian mereka terpusat pada video yang di tayangkan dengan otomatis proses pembelajaran akan lebih kondusif dan menyenangkan. (W/G.PAI/F.7/16/07/2020)

Menciptakan kelas yang aman, tidak mendikte dan cenderung mendukung peserta didik untuk berusaha dan belajar sesuai minatnya akan menumbuhkan motivasi untuk belajar maka mereka cenderung terdorong untuk terus mengikuti proses belajar**.**

Selain itu, Melakukan hal yang sama secara terus menerus bisa menimbulkan kebosanan dan menurunkan semangat belajar. Peserta didik yang bosan cenderung akan mengganggu proses belajar. Variasi akan membuat peserta didik tetap konsentrasi dan termotivasi. Sesekali mencoba sesuatu yang berbeda dengan menggunakan metode belajar yang bervariasi di dalam kelas. Pembelajaran berbasis TIK memungkinkan guru menciptakan proses pembelajaran yang berbeda setiap pertemuannya hal ini dapat dilihat dengan berbagai macam bentuk media yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran.

Ibu Nurlela,S.Ag selaku guru PAI di SMAN 1 Kalirejo dalam wawancara menjawab pertanyaan peneliti yaitu media pembelajaran berbasis TIK apa saja yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik?

Jawaban :

> Media pembelajaran yang saya gunakan saat pembelajaran akan menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, media yang paling sederhana biasanya adalah power point dan LCD Proyektor, namun pada materi tertentu saya membutuhkan video pembelajaran agar peserta didik dapat lebih mudah memahami materi. (W/G.PAI/F.8/16/07/2020)

Penggunaan media TIK tidak hanya dilakukan oleh guru saja, tetapi juga dilakukan oleh peserta didik dalam rangka menciptakan pembelajaran yang tidak hanya berpusat kepada guru sebagai sumber belajar, melainkan mengajak peserta

didik untuk aktif belajar. Hal ini disampaikan oleh Khoirul Amar Sidik peserta didik kelas XII IPA 4 saat peneliti menanyakan pertanyaan yang sama, tentang media pembelajaran berbasis TIK apa saja yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik

Jawaban :

> Ibu guru biasanya menggunakan media power point dan LCD Proyektor dalam menjelaskan materi, terkadang juga kami diberi tugas kelompok untuk memaparkan materi tertentu dengan media power point juga yang harus kami buat sendiri dan hasil tugasnya dikirimkan lewat e-mail. Sedangkan untuk materi tertentu biasanya kami menonton video pembelajaran yang sesuai dengan materi misalnya video manasik haji dan sejarah dakwah rasul periode Mekkah dan Madinah. (W/PD.1/F.8/16/07/2020).

Dari jawaban responden diatas, dapat diketahui bahwa pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kalirejo menggunakan media power point dan LCD proyektor saat pelaksanaan diskusi serta dilengkapi dengan video pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan materi yang sedang dibahas dan dipelajari, sedangkan untuk evaluasi guru menggunakan e-mail untuk media pengumpulan tugas.

Dengan menggunakan media pembelajaran yang beragam dan berbeda diharapkan peserta didik tidak akan merasa bosan dengan proses pembelajaran yang monoton dan terus berulang. Penggunaan media pembelajaran berbasis TIK akan membantu peserta didik mengembangkan kreatifitasnya semisal mendesain slide power point yang menarik sebagai tugas yang diberikan oleh guru.

Kegiatan belajar hanya bisa berhasil jika peserta didik belajar secara aktif mengalami sendiri proses belajar. Belajar akan efektif jika dilakukan dalam suasana menyenangkan. Pendidikan agama Islam di sekolah dapat dipahami

sebagai suatu program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas yang dikemas dalam bentuk mata pelajaran, tujuannya adalah untuk menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

Setelah proses pembelajaran selesai yang dilakukan oleh guru adalah mengevaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran Evaluasi merupakan suatu tahapan akhir dari suatu proses pembelajaran, yang dengannya dapat diketahui keberhasilan proses pembelajaran tersebut sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh karenanya, evaluasi merupakan kegiatan yang tak kalah pentingnya dari proses pembelajaran.

Evaluasi meliputi semua aspek pembelajaran, baik kemampuan intelektual (kognitif), kemampuan rasa dan sikap/perilaku (afektif) serta kemampuan keterampilan (psikomotor). Pada aspek kognitif, evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan pengetahuan yang diperoleh melalui proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. Ini menyangkut kemampuan anak didik untuk mengetahui, memahami, menyintesis, menganalisis subyek pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Sedangkan aspek afektif menyangkut kemampuan anak didik untuk menerima, berpartisipasi, menilai, mengorganisasi, serta membentuk pola hidup. Selanjutnya, aspek psikomotorik menyangkut kemampuan anak didik untuk

melakukan persepsi, melakukan gerakan terbimbing, melakukan gerakan yang terbiasa, melakukan gerakan yang kompleks, melakukan penyesuaian pola gerakan dan mengembangkan kreativitas.

Setelah melaksanakan pembelajaran PAI berbasis TIK ternyata hasil belajar yang ditunjukkan oleh peserta didik di SMAN 1 Kalirejo menunjukkan hasil yang tidak mengecewakan, hal ini disampaikan oleh Ibu Nurlela,S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Kalirejo yang menjawab pertanyaan peneliti yaitu bagaimana hasil belajar peserta didik setelah menggunakan pembelajaran berbasis TIK?

Jawaban :

> Hasil belajar peserta didik setelah menggunakan pembelajaran berbasis TIK saya rasa sudah cukup baik, meskipun masih ada beberapa yang perlu ditingkatkan. Dari aspek kognitif peserta didik bisa mendapatkan sumber belajar yang lebih banyak dengan bantuan internet, hal-hal yang tidak ditemukan di buku paket bisa mereka cari di sumber belajar yang lain. Sedangkan untuk aspek psikomotorik dan afektif pembelajaran berbasis TIK memberikan saya peluang untuk melakukan cara penilaian yang lebih beragam misalnya memberikan tugas untuk membuat video hafalan maupun membaca ayat-ayat tertentu dan tugas membuat power point secara kelompok diharapkn mampu menumbuhkan semangat belajar dan bekerja sama antar peserta didik. (W/G.PAI/F.9/16/07/2020)

Jawaban Ibu Husnul Marati,M.Pd.I selaku kepala SMAN 1 Kalirejo saat peneliti mengajukan pertanyaan yang sama sebagai berikut

Jawaban :

> Hasil belajar PAI peserta didik setelah menggunakan pembelajaran berbasis TIK sudah cukup baik, saya sering menyampaikan kepada guru untuk mengindari komentar negatif terhadap kelakuan buruk dan performa rendah yang ditunjukan peserta didik, akan lebih baik bila memberikan apresiasi bagi peserta didik yang menunjukan kelakuan dan kinerja yang baik. Ungkapan positif dan dorongan sukses bagi

> peserta didik merupakan penggerak yang sangat berpengaruh dan memberikan aspirasi bagi peserta didik yang lain untuk berprestasi. (W/KS/F.9/20/07/2020)

Mengacu pada beberapa keuntungan yang diperoleh tersebut, maka penggunaan teknologi komputer diyakini dapat meningkatkan hasil dan motivasi belajar peserta didik. Peningkatan hasil dan motivasi belajar peserta didik secara langsung merupakan indikator efektifitas dan efesiensi pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu pengembangan pembelajaran berbasis teknologi dalam pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dan harus dilakukan oleh guru.

Dari pemaparan data hasil wawancara diatas, temuan khusus peneliti terhadap proses pembelajaran berbasis TIK dalam menumbuhkan motivasi belajar PAI pada peserta didik di SMAN 1 Kalirejo dimulai dengan pembuatan perangkat pembelajaran sebagai skenario pembelajaran yang akan dilakukan, pelaksanaan pembelajaran menggunakan media yang membangkitkan anntusiasme peserta didik sehingga mau berperan aktif dalam proses pembelajaran dan menciptakan suasana belajar yang kondusif, penggunaan berbagai jenis media pembelajaran berbasis TIK dan konvensional juga mencerminkan pembelajaran yang bersifat kolaboratif dan inovatif lewat pemberian tugas yang menuntut kreatifitas peserta didik sehingga evaluasi pembelajaran yang dihasikan bisa digunakan sebagai acuan ketercapaian tujuan pembelajaran yang tidak hanya mengukur ketercapaian secara kognitif tetapi juga aspek psikomotorik serta aspek afektifnya.

Dalam bukunya belajar dan pembelajaran Sobry Sutikno juga menjelaskaan bahwa salah satu cara menumbuhkan motivasi belajar kepada peserta didik adalah dengan penggunaan media pembelajaran. Melihat situasi dan perkembangan saat

ini, media pembelajaran berbasis TIK dianggap adalah yang paling tepat untuk digunakan karena dengan teknologi guru PAI mampu menjelaskan materi yang mungkin sulit dipahami oleh peserta didik jika hanya dijelaskan dengan metode ceramah dan metode konvensional lainnya.

Selain itu, sesuai dengan yang peneliti sampaikan di dalam landasan teori bahwa menurut Kamarul Azmi, terdapat beberapa alasan mengapa penggunaan teknologi informasi sangat berpengaruh dalam mencapai tujuan pembelajaran PAI, yaitu:

1. Membantu memotivasi peserta didik untuk belajar secara lebih menyenangkan.
2. Memastikan peserta didik berperan aktif dalam pembelajarannya karena peserta didik dapat belajar sesuai tahap kemampuan sendiri dan dapat mengulangi materi yang ingin dipelajari beberapa kali sampai mereka paham.
3. Membolehkan peserta didik memperoleh informasi secara lebih mudah.
4. Menyediakan peluang belajar secara penemuan dan menjadikan peserta didik lebih mandiri.
5. Peserta didik belajar lebih spontan, lebih natural dan berkesan berdasarkan model yang disukainya.
6. Penggabungan berbagai media teknologi dapat mengembangkan pengalaman peserta didik dengan menelaah pembelajaran sendiri

dan tidak hanya menunggu untuk memperoleh informasi secara pasif.[75]

Dari dua pendapat ahli tersebut dan temuan khusus penelitian maka dapat diketahui bahwa pembelajaran berbasis TIK mampu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik di SMAN 1 Kalirejo Lampung Tengah karena proses pembelajaran serta penyampaian materi dapat lebih kreatif, menarik, aktif, antusias dan menyenangkan. Bentuk pembelajaran PAI berbasis TIK di SMAN 1 Kalirejo meliputi media TIK antara lain berupa laptop, LCD proyektor, sound system, power point, *wifi*. Serta dalam perkembangannya saat ini karena merebaknya wabah covid 19 guru bahkan harus melakukan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan Learning Manajemen Sistem Moodle yang tentu saja juga berbasis TIK.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan pembelajaran berbasis TIK dalam menumbuhkan motivasi belajar PAI pada peserta didik SMAN 1 Kalirejo

Dalam setiap pelaksanaan pembelajaran ada faktor pendukung dan penghambat yang menjadi tantangan untuk bisa menciptakan sesuatu hal yang lebih baik. Dalam hal ini faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis TIK dalam menumbuhkan motivasi belajar PAI pada peserta didik di SMAN 1 Kalirejo sebagaimana disampaikan oleh ibu Husnul Marati,M.Pd.I selaku Kepala SMAN 1 Kalirejo

[75] Harun, "*Efektifitas Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*." hlm. 188

> Faktor pendukung pembelajaran berbasis TIK sejalan dengan misi yang dirumuskan oleh sekolah sehingga dengan kebijakan dan ketersediaan dana yang dianggarkan dalam RKAS sekolah yang salah satunya digunakan untuk biaya penyediaan jaringan internet bagi seluruh warga sekolah memungkinkan dilaksanakannya pembelajaran berbasis TIK. Selain itu SMAN 1 Kalirejo juga merupakan salah satu sekolah yang mulai melaksanakan program pemerintah provinsi Lampung yaitu program Lampung Berjaya dengan melaksanakan pembelajaran melalui aplikasi *Smart School* sedangkan untuk pembelajaran di masa pandemi inikami melakukan pembelajaran jarak jauh dengan Learning Manajemen Sistem aplikasi Moodle meskipun dalam pelaksanaannya masih membutuhkan pendampingan lebih lanjut. (W/KS/F.10/20/07/2020)

Teknologi informasi dan Komunikasi berperan dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut maka ada beberapa factor yang mempengaruhinya yaitu:

1. Sarana prasarana, agar pelaksanaan pembelajaran TIK bisa dilaksanakan dengan baik, maka diperlukan sarana prasarana yang memadai. SMAN 1 Kalirejo untuk saat ini telah memiliki 151 unit komputer dalam 3 ruangan laboratorium komputer yang terkoneksi dengan jaringan internet.
2. Kebijakan pemerintah provinsi Lampung yang telah meluncurkan program Lampung Berjaya dengan platform *Smart School* juga turut memberikan dampak positif terhadap penerapan pembelajaran berbasis TIK di SMAN 1 Kalirejo, hal ini juga sejalan dengan misi SMAN 1 Kalirejo yang mengharapkan para guru bisa menerapkan pembelajaran berbasis TIK dalam kegiatan belajar mengajarnya.
3. Secara Finansial, pihak sekolah telah merumuskan RKAS (Rencana Kerja Anggaran Sekolah) yang mengakomodir kebutuhan pelaksanaan

pembelajaran berbasis TIK, yaitu pengadaan LCD Proyektor tambahan serta biaya pengadaan internet bagi seluruh warga sekolah.

Selain beberapa faktor pendukung yang telah disebutkan diatas, ada beberapa faktor penghambat strategi menumbuhkan motivasi belajar PAI melalui pembelajaran berbasis TIK pada peserta didik di SMAN 1 Kalirejo Lampung Tengah. Karena idealnya pembelajaran yang dilaksanakan bisa membantu mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Kesulitan belajar PAI yang dihadapi oleh peserta didik di SMAN 1 Kalirejo diketahui melalui hasil wawancara peneliti Petikan wawancara dengan Diah Agih Prastika peserta didik di SMAN 1 Kalirejo menjawab pertanyaan yang peneliti ajukan yaitu faktor apa saja yang mengakibatkan peserta didik mengalami kesulitan belajar PAI?

Jawaban :

> Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar PAI kalau bagi saya adalah kemampuan saya membaca Al-Qur'an yang masih kurang sehingga menyulitkan saya untuk bisa menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an yang di tugaskan oleh ibu guru. Bahkan ada beberapa peserta didik di tahan raport nya karena belum menyelesaikan tugas hafalannya sampai batas waktu yang ibu guru tentukan tapi ada juga yang cepat bisa menghafalkan. (W/PD.2/F.3/16/07/2020)

Sedangkan faktor yang mengakibatkan kesulitan belajar PAI menurut Bu Nurlela,S.Ag selaku guru PAI

> Banyak faktor yang mengakibatkan kesulitan belajar PAI di SMAN 1 Kalirejo ini, yaitu kemampuan dasar baca tulis Al-Qur'an peserta didik yang tidak sama mengakibatkan kemampuan peserta didik untuk menyelesaikan tugas membaca dan menghafalkan ayat-ayat tematik pun tidak sama, selain itu banyak hal dalam pembelajaran agama Islam yang tidak atau belum dipraktekan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari sehingga menyulitkan bagi peserta didik untuk bisa memahaminya dengan baik, semisal tata cara pelaksanaan ibadah haji. (W/G.PAI/F.3/16/07/2020)

Pendapat Ibu Husnul Marati, M.Pd.I selaku kepala SMAN 1 Kalirejo tentang faktor kesulitan belajar PAI

> Faktor kesulitan belajar PAI peserta didik di SMAN 1 Kalirejo dapat dipahami karena memang sekolah ini adalah sekolah umum dan bukan berbasis agama sehingga memungkinkan peserta didik datang dari latar belakang pemahaman agama yang berbeda sehingga mempengaruhi kemampuan dasar peserta didik dalam hal ilmu agama. Untuk itu perlu usaha yang sungguh – sungguh yang dilakukan oleh guru PAI agar mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien serta menyenangkan sehingga mampu membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajarnya. (W/KS/F.3/20/07/2020)

Dari hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa kesulitan belajar PAI yang dihadapi oleh peserta didik di SMAN 1 Kalirejo adalah memahami materi yang belum pernah dialami secara langsung, hal ini tentu saja menuntut guru PAI untuk bisa menyajikan materi agar mudah dipahami dan dimengerti dengan pemilihan metode atau media yang sesuai dengan materi dan perkembangan peserta didiknya.

Setiap peserta didik pada prinsipnya berhak memperoleh peluang dan prestasi yang memuaskan. Namun dalam kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa peserta didik memiliki perbedaan dalam kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok diantara peserta didik satu dengan peserta didik lainnya sehingga disebut mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar dengan baik, disebabkan karena adanya gangguan, baik berasal dari faktor internal peserta didik di batasi faktor intelegensi maupun faktor eksternal peserta didik. Faktor-faktor ini menyebabkan peserta didik tidak mampu berkembang sesuai dengan kapasitasnya

Selain itu faktor penghambat dalam penerapan pembelajaran berbasis TIK dalam menumbuhkan motivasi belajar PAI pada peserta didik di SMAN 1 Kalirejo adalah sebagaimana diungkapkan oleh bu Nurlela,S.Ag selaku guru PAI dalam petikan hasil wawancara berikut :

> Faktor penghambat dalam penerapan pembelajaran berbasis TIK dalam menumbuhkan motivasi belajar PAI di SMAN 1 Kalirejo adalah keterbatasan kemampuan saya sebagai guru dalam penggunaan media TIK, saya merasa kemampuan saya masih belum maksimal, sehingga terkadang saya kesulitan membuat atau mencari bahan ajar berbasis TIK atau konten yang baik dan sesuai dengan materi yang akan dipelajari. (W/G.PAI/F.11/16/07/2020)

Sedangkan menurut Afid Riyadi selaku pesert didik di SMAN 1 Kalirejo, melalui petikan wawancara mengatakan bahwa

> Kendala atau faktor pengambat yang dihadapi jika menerapkan pembelajaran berbasis TIK adalah jika menggunakan jaringan internet tidak semua kelas bisa mengakses internet dengan baik, hanya ruang kelas yang dekat dengan kantor guru dan laboratorium komputer saja yang akses internetnya cukup baik, sedangkan di ruang kelas bagian belakang akses internetnya sulit. Salah satu jalan keluarnya biasanya kami belajar di ruang laboratorium komputer yang memiliki akses internet yang baik, namun terkadang juga tidak bisa masuk ke laboratorium komputer karena sudah diisi oleh peserta didik dari kelas dan mata pelajaran lain. (W/PD.3/F.11/16/07/2020)

Dari hasil wawancara tersebut dapat kita ketahui bahwa beberapa faktor-faktor yang menjadi hambatan dan kendala yang dihadapi dalam penerapan strategi pembelajaran berbasis TIK dalam menumbuhkan motivasi belajar PAI peserta didik di SMAN 1 Kalirejo Lampung Tengah yaitu faktor akses internet yang belum merata dan keterbatasan kemampuan guru dalam mengemas materi sesuai dengan diagnosa kesulitan belajar peserta didik dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK.

Dari temuan penelitian diatas diketaui bahwa dalam pembelajaran pasti terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi, baik itu faktor pendukung maupun faktor penghambat. Begitu pula dengan pelaksanaan strategi menumbuhkan motivasi belajar PAI melalui pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi pada peserta didik di SMAN 1 Kalirejo Lampung Tengah.

Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat strategi menumbuhkan motivasi belajar PAI melalui pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi pada peserta didik di SMAN 1 Kalirejo adalah sebagai berikut :

1. Faktor Pendukung
    a) Tersedianya sarana prasarana yang mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis Tekonologi Informasi dan Komunikasi berupa jaringan internet, LCD proyektod maupun komputer
    b) Kebijakan pemerintah provinsi Lampung yang telah meluncurkan program Lampung Berjaya dengan platform *Smart School* maupun *Learning Manajemen System Moodle* yang sejalan dengan misi SMAN 1 Kalirejo yang mengharapkan para guru bisa menerapkan pembelajaran berbasis TIK dalam kegiatan belajar mengajarnya.
    c) Finansial, pihak sekolah menyiapkan anggaran yang dibutuhkan untuk pelaksanaan pembelajaran berbasis Tekonologi Informasi dan Komunikasi.

2. Faktor Penghambat

   a) Akses internet yang kurang merata membuat peserta didik di kelas belakang memusatkan belajarnya di laboratorium komputer yang terkadang penggunaanya tidak terjadwal dengan baik.

   b) Keterbatasan kemampuan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK dengan maksimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti uraikan tentang strategi menumbuhkan motivasi belajar PAI melalui pembelajaran berbasis TIK pada peserta didik di SMA Negeri 1 Kalirejo, maka dapat disimpulkan sebagai beikut :

1. Motivasi belajar PAI pada peserta didik di SMA Negeri 1 Kalirejo masih relatif rendah karena sebagian besar peserta didik lebih tertarik untuk belajar mata pelajaran sesuai dengan kelas peminatannya untuk mendukung cita-cita mereka melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi umum.
2. Pelaksanaan pembelajaran berbasis TIK dapat membantu menumbuhkan motivasi belajar PAI peserta didik karena proses pembelajaran serta penyampaian materi dapat lebih kreatif, menarik, aktif, antusias dan menyenangkan. Bentuk pembelajaran PAI berbasis TIK di SMA Negeri 1 Kalirejo meliputi media TIK antara lain berupa laptop, LCD proyektor, sound system, power point, *wifi*.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam strategi menumbuhkan motivasi belajar PAI melalui pembelajaran berbasis TIK pada peserta didik di SMA Negeri 1 Kalirejo antara lain :

a. Faktor pendukung strategi menumbuhkan motivasi belajar PAI melalui pembelajaran berbasis TIK pada peserta didik di SMA Negeri 1 Kalirejo yaitu pembelajaran berbasis TIK sejalan dengan misi yang dirumuskan oleh sekolah sehingga dengan kebijakan dan ketersediaan dana yang dianggarkan dalam RKAS sekolah yang salah satunya digunakan untuk biaya penyediaan jaringan internet bagi seluruh warga sekolah memungkinkan dilaksanakannya pembelajaaran berbsis TIK. Selain itu SMA Negeri 1 Kalirejo juga merupakan salah satu sekolah yang mulai melaksanakan program pemerintah provinsi Lampung yaitu program Lampung Berjaya dengan melaksanakan pembelajaran melalui aplikasi *Smart School* meskipun dalam pelaksanaannya masih membutuhkaan pendampingan lebih lanjut.
b. Faktor penghambat strategi menumbuhkan motivasi belajar PAI melalui pembelajaran berbasis TIK pada peserta didik di SMA Negeri 1 Kalirejo adalah guru PAI belum menguasai media TIK dengan optimal. Hambatan lainnya belum semua kelas mendapatkan akses internet yang baik sehingga pelaksanaan pembelajaran berbasis TIK yang memerlukan akses internet yang baik biasanya bisa dilakukan di laboratorium komputer yang jadwal penggunaannya terkadang berbenturan dengan kelas dan mata pelajaran lain.

Dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan, diharapkan keterbatasan ini dapat dijadikan bahan perbaikan bagi penelitian yang akan datang, adapun

keterbatasan dalam penelitian ini adalah tidak bisa dilakukannya metode pengumpulan data dengan metode observasi karena wabah covid 19 mengharuskan sekolah meniadakan kegiatan pembelajaran tatap muka, hal ini berdampak tidak bisa dilakukannya tehnik penjamin keabsahan data menggunakan triangulasi tehnik. Selain itu subyek penelitian dari peserta didik jumlahnya juga terbatas diakibatkan tidak adanya tatap muka di sekolah, sehingga peneliti hanya bisa menjadikan 3 orang peserta didik sebagai sumber data selain guru PAI dan kepala sekolah.

B. Implikasi

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dengan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi mampu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penyampaian materi dengan menggunakan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi ini sangatlah penting karena adanya media pembelajaran yang tepat yang digunakan oleh guru, maka daya serap dan daya tangkap peserta didik dalam memahami materi akan lebih baik.

Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi memungkinkan peserta didik mendapat lebih banyak pengetahuan dan pengalaman belajar dibandingkan dengan belajar secara konvensional. hal ini dikarenakan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dapat diasosiasikan sebagai penarik minat dan perhatian peserta didik terhadap materi mata pelajaran pelajaran Pendidikan Agama Islam yang abstrak menjadi lebih konkrit, daya tarik gambar yang berubah-ubah, penggunaan efek khusus dalam power point atau

video pembelajaran dapat menimbulkan keingintahuan yang menunjukkan motivasi belajar yang lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan para guru khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Islam dapat terdorong untuk dapat menggunakan pembelajaran berbasis Tekonolgi informasi yang lebih bervariasi agar penyampaian materi dapat lebih komunikatif sehingga motivasi belajar peserta didik tubuh dan meningkat dengan baik.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran peneliti yang dapat disampaikan kepada pihak sekolah dan guru pendidikan agama Islam terkait dengan penelitian strategi menumbuhkan motivasi belajar PAI melalui pembelajaran berbasis TIK pada peserta didik di SMA Negeri 1 Kalirejo antara lain yaitu :

1. Meningkatkan, mengoptimalkan dan mengembangkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman dan perkembangan peserta didik agar mata pelajaran PAI bisa dikemas dalam bentuk yang lebih menarik dan mampu meningkatkan motivasi peserta didik untuk mempelajari dan memahaminya, dan agar PAI tidak lagi dipandang sebagai mata pelajaran yang hanya berupa doktrin-doktrin saja sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan yaitu membentuk generasi yang berilmu dan bertaqwa dapat dicapai.
2. Melakukan perbaikan dan peningkatan pengembangan kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang berbasis TIK sehingga mampu

menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dengan melaksanakan workshop atau pun In House Training dan bentuk – bentuk kegiatan pengembangan diri lainnya agar dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan antusias. Hal ini dikarenakan meskipun teknologi informasi dan komunikasi (TIK) mempunyai peranan yang sangat penting dalam pengajaran dan pembelajaran di sekolah, namun pada hakikatnya teknologi hanya mampu mentransfer pengetahuan dan pengetahuan yang bersifat kognitif saja tanpa mampu mentransfer nilai-nilai yang dibutuhkan oleh peserta didik. Lebih dari itu penggunaan teknologi sebagai sumber ilmu pengetahuan bertolak belakang dengan konsep pendidikan ahlussunah wal jamaah yang berpedoman bahwa ketersambungan sanad menjadi hal yang penting sebagai tolak ukur keaslian dan kebenaran ilmu pengetahuan terutama ilmu agama, selain itu keberkahan ilmu juga diberikan kepada pengetahuan yang memiliki ketersambungan sanad terlebih pengetahuan tentang PAI sehingga teknologi tidak dapat menggantikan posisi guru dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, serta melatih peserta didik ataupun mengambil alih peranan sekolah

3. Melengkapi sarana dan prasaran yang belum memadai dalam mendukung proses pembelajaran yang berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi serta fasilitas yang telah ada di sekolah terus dijaga dan dirawat dengan baik agar bisa digunakan dan dimanfaatkan sebaik mungkin untuk menunjang

keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan visi, misi dan harapan sekolah.

4. Saran kepada peneliti lebih lanjut.

Bagi peneliti berikutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian semacam ini, agar lebih mendalam dan meneliti lebih luas tentang pemanfaatan pembelajaran berbasis TIK, tidak hanya untuk menumbuhkan motivasi belajar tetapi lebih dari itu. Dengan demikian, peneliti dapat lebih lanjut menggali wawasan dan menamba khasanah keilmuan khusunya terkait pemnafaat Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran tidak hanya PAI tetapi juga mata pelajaran lain.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006

Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012

Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, Jakarta: Rajawali Pers. 2013

Ali Akbar, Panduan Cepat Menguasai Teknologi Informasi dan Komunikasi, Yogyakarta : Gava Nedia, 2006

Ariesto Hadi Sutopo, Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan, Jakarta: Graha Ilmu, 2012

E. Mulyasa, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005

Hamdan, *Pengembangan dan Pembinanaan Kurikulum (Teori dan Praktek Kurikulum PAI)*, Banjarmasin: 2009

Hamruni, *Strategi Pembelajaran,* Yogyakaarta : Insan Madani, 2012.

Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya,* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012

Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta, 2013

I Kadek Suartama, I Dewa Kade Tastra, *E-Learning Berbasis Moodle*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014)

Indonesia Legal Center Publishing, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Indonesia Legal Center Publishing, 2008)

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008

Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011

Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, Jakarta : Referensi, 2013

Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan,* Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011

Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2010

Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009

Nusa Putra & Santi, Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012

Nusa Putra & Santi, Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013

Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2009

Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, Jogjakarta: Ar_Ruzz Media, 2013

Ruman, *Model-model Pembelajaran,* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011

Rusman, Deni Kurniawan, Cepi Riyana. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi,* Jakarta:Rajawali Pers, 2013

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada *2008*

Sri Astutik Suharini,*" Pengaruh Kompetensi Profesional dan Pedagogik Pendidik PAI terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Peserta didik di SMAN 1 Cerme Gresik".* Tesis 2016

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2013

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta :Rhineka Cipta, 2011

Sukron Hidayat,"*Pemanfaatan Media Teknologi Informasi daan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran IPA di MIN 1 Yogyakarta".* Tesis 2018

Syamsul Huda Rohmadi, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Araska, 2012

Udin Syaefudin Sa'ud, *Inovasi PendidIkan*, Bandung: CV. Alfabeta, 2013

Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo: Ramadani 2003

La Hadisi dan Wa Muna, "*Pengelolaan Teknologi Informasi Dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran* " Jurnal At-Ta'dib Vol 8 No 1 Januari-Juni di akses pada 12 Oktober 2020, pukul 10.00 WIB

Khairatul Aini, "*Urgensi Penggunaan ICT Bagi Guru PAI*", dalam 10 http://suarakampus.com/?mod=opini&se=de til&id=13, diakses, 12 Oktober 2020, pukul 10.00 WIB

LAMPIRAN

TRANSKIP WAWANCARA
STRATEGI MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR PAI MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS TIK PADA PESERTA DIDIK DI SMAN 1 KALIREJO LAMPUNG TENGAH

A. IDENTITAS

Informan : Husnul Marati,M.Pd.I (Kepala SMAN 1 Kalirejo)
Waktu Pelaksanaan : 20 Juli 2020

B. WAWANCARA/INTERVIEW

1. Bagaimana menurut Ibu tentang pembelajaran PAI di SMAN 1 Kalirejo?

   Jawaban :

   Pembelajaran PAI di SMAN 1 Kalirejo sudah cukup baik, dimulai dengan pembuatan perangkat pembelajaran yang meliputi silabus, pekan efektif,program semester, program tahunan,analisis KI dan KD serta skenario pembelajaran yang tertuang dalam Rencana Program Pembelajaran atau RPP yang disusun di awal tahun pelajaran kemudian pelaksanaan sesuai dengan perangkat yang dibuat dan melakukan evaluasi atas pelaksanaan pembelajaran.

2. Bagaimana menurut Ibu respon dan minat peserta didik terhadap pembelajaran PAI?

   Jawaban :

   Respon/Minat peserta didik terhadap pembelajaran PAI di SMAN 1 Kalirejo tidaklah sama, hal ini karena SMAN 1 Kalirejo adalah sekolah umum yang bukan berbasis pendidikan agama dan mayoritas lulusan melajutkan ke perguruan tinggi umum sehingga peserta didik yang masuk ke sekolah ini pada umumnya lebih tertarik pada pelajaran umum baik itu pelajaran rumpun ilmu pengetahuan alam maupun ilmu pengetahuan sosial sesuai dengan kelas peminatan yang disediakan yaitu kelompok peminatan MIPA dan peminatan IPS. Untuk itu maka guru PAI dituntut untuk bisa menciptakan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, agar peserta didik tidak mengikuti pembelajaran PAI sekedar memenuhi tuntutan kurikulum yang ada tetapi juga mempunyai keinginan untuk berhsil dalam pembelajaran PAI

3. Faktor apa saja yang menjadi penyebab peserta didik kesulitan belajar PAI?

   Jawaban :

   Faktor kesulitan belajar PAI peserta didik di SMAN 1 Kalirejo dapat dipahami karena memang sekolah ini adalah sekolah umum dan bukan berbasis agama sehingga memungkinkan peserta didik datang dari latar belakang pemahaman agama yang berbeda sehingga mempengaruhi kemampuan dasar peserta didik dalam hal ilmu agama. Untuk itu perlu usaha yang sungguh – sungguh yang dilakukan oleh guru PAI agar mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien serta menyenangkan sehingga mampu membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajarnya.

4. Strategi/upaya apa saja yang sudah dilakukan guru PAI dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran?

   Jawaban :

   Setiap rapat koordinasi dengan dewan guru saya sebagai kepala sekolah selalu mengingatkan tidak hanya kepada guru PAI tetapi kepada semua dewan guru untuk bisa memberikan nasehat dan teladan yang baik kepada peserta didik, serta berusaha meningkatkan kemampuan untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif serta menyenangkan agar mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMAN 1 Kalirejo Karena tanpa motivasi belajar yang kuat mustahil prestasi bisa diraih.

5. Apakah guru PAI selalu menggunakan pembelajaran berbasis TIK dalam setiap materi yang disampaikan di depan kelas?

   Jawaban :

   Pihak sekolah mendorong semua guru untuk mampu merancang pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sesuai dengan materi yang akan disampaikan dengan memanfaatkan sarana prasarana yang telah disiapkan oleh sekolah, guru bisa menggunakan laboratorium komputer yang berjumlah 3 ruangan dengan total 151 unit komputer yang terkoneksi internet atau penggunaan LCD Proyektor yang telah disiapkan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis TIK. Dengan ini diharapkan motivasi belajar peserta didik dapat ditingkatkan

6. Apakah peserta didik terlihat lebih antusias saat guru PAI menggunakan pembelajaran berbasis TIK?

   Jawaban :

   Peserta didik akan cenderung tertarik dan antusias pada pembelajaran yang menurut mereka menarik, pendidikan Agama Islam yang disampaikan dengan ceramah dan doktrin-doktrin akan membuat mereka bosan, sedangkan penyampaian pembelajaran agama dengan metode gambar maupun video bisa jadi alternatif yang bisa digunakan untuk menarik antusiasme mereka mempelajari agamanya, meskipun begitu metode ceramah tidak bisa sepenuhnya ditinggalkan

7. Apakah proses pembelajaran lebih kondusif dan menyenangkan bila menggunakan pembelajaran berbasis TIK?

   Jawaban :

   Iya, karena peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dengan melihat gambar, menonton tayangan atau mencari informasi yang dibutuhkan.

8. Media pembelajaran berbasis TIK apa saja yang digunakan oleh guru PAI untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya?

   Jawaban :

   Kalau yang saya amati ketika sesekali saya melakukan kunjungan kelas dan supervisi kelas, pembelajaran berbasi TIK yang digunakan oleh guru PAI berupa power point, video pembelajaran dan sesekali saya liat guru mengajak peserta didiknya untuk mencari tambahan informasi dari internet di ruang laboratorium komputer

9. Bagaimana hasil belajar peserta didik setelah menggunakan pembelajaran berbasis TIK?

   Jawaban :

   Hasil belajar PAI peserta didik setelah menggunakan pembelajaran berbasis TIK sudah cukup baik, saya sering menyampaikan kepada guru untuk mengindari komentar negatif terhadap kelakuan buruk dan performa rendah yang ditunjukan peserta didik, akan lebih baik bila memberikan apresiasi bagi peserta didik yang menunjukan kelakuan dan kinerja yang baik. Ungkapan positif dan dorongan sukses bagi peserta didik merupakan penggerak yang sangat berpengaruh dan memberikan aspirasi bagi peserta didik yang lain untuk berprestasi.

10. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dalam menumbuhkan motivasi belajar PAI melalui pembelajaran berbasis TIK?

    Jawaban :

    Faktor pendukung pembelajaran berbasis TIK sejalan dengan misi yang dirumuskan oleh sekolah sehingga dengan kebijakan dan ketersediaan dana yang dianggarkan dalam RKAS sekolah yang salah satunya digunakan untuk biaya penyediaan jaringan internet bagi seluruh warga sekolah memungkinkan dilaksanakannya pembelajaran berbasis TIK. Selain itu SMAN 1 Kalirejo juga merupakan salah satu sekolah yang mulai melaksanakan program pemerintah provinsi Lampung yaitu program Lampung Berjaya dengan melaksanakan pembelajaran melalui aplikasi *Smart School* sedangkan untuk pembelajaran di masa pandemi inikami melakukan pembelajaran jarak jauh dengan Learning Manajemen Sistem aplikasi Moodle meskipun dalam pelaksanaannya masih membutuhkan pendampingan lebih lanjut.

11. Faktor-faktor apa saja yang menjadi kendala dalam menumbuhkan motivasi belajar PAI melalui pembelajaran berbasis TIK?

    Jawaban:

    Setelah ada kebijakan jalur zonasi maka otomatis peserta didik yang masuk ke sekolah ini berasal dari latar belakang yang beragam, kemampuannya mengoperasikan perangkat komputer juga tidak sama sehingga itu juga menjadi kendala tersendiri, selain itu akses internet saya akui memang belum merata di semua ruang kelas terutama di kelas bagian belakang, kemampuan guru juga saya rasa masih harus ditingkatkan agar bisa mengoptimalkan pembelajaran berbasi TIK ini.

TRANSKIP WAWANCARA
STRATEGI MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR PAI MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS TIK PADA PESERTA DIDIK DI SMAN 1 KALIREJO LAMPUNG TENGAH

A. IDENTITAS

Informan : Nurlela,S.Ag (Guru PAI SMAN 1 Kalirejo)

Waktu Pelaksanaan : 16 Juli 2020

B. WAWANCARA/INTERVIEW

1. Bagaimana menurut Ibu tentang pembelajaran PAI di SMAN 1 Kalirejo?

   Jawaban :

   Mengenai Pembelajaran PAI di SMAN 1 Kalirejo saya rasa sudah cukup baik, di awal tahun pelajaran kami sebagai guru wajib menyiapkan perangkat pembelajaran yang mencakup silabus, analisis pekan efektif serta analisis KI/KD serta RPP sebagai bahan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas

2. Bagaimana menurut Ibu respon dan minat peserta didik terhadap pembelajaran PAI?

   Jawaban :

   Respon/Minat peserta didik terhadap pembelajaran PAI di SMAN 1 Kalirejo tidaklah sama pada setiap peserta didik, hanya memang saya sendiri sebagai guru PAI merasa memang mata pelajaran PAI dianggap tidak lebih menarik dari mata pelajaran rumpun ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial, hal ini dapat dilihat dari antusias peserta didik dalam mengikuti lomba-lomba sains tetapi sulit mencari calon peserta untuk lomba-lomba keagamaan. Meskipun masih ada peserta didik yang menorehkan prestasi di bidang keagamaan, namun pencapaiannya belum bisa menyamai prestasi peserta didik dalam bidang mata pelajaran Umum/ Science yang berhasil mendapatkan gelar juara umum dala Olimpiade Tingkat Kabupaten Lampung Tengah. Selain itu karena SMAN 1 Kalirejo ini kan melaksanakan program Full Day School sehingga kalau sudah jam pelajaran terakhir peserta didik sudah mulai lelah, terkadang antusias untuk bertanya tentang materi saja sudah tidak ada karena mereka mungkin sudah lelah konsentrasinya sudah buyar, hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi saya untuk bisa menciptakan pembelajaran yang lebih menarik..

3. Faktor apa saja yang menjadi penyebab peserta didik kesulitan belajar PAI?

   Jawaban :

   Banyak faktor yang mengakibatkan kesulitan belajar PAI di SMAN 1 Kalirejo ini, yaitu kemampuan dasar baca tulis Al-Qur'an peserta didik yang tidak sama mengakibatkan kemampuan peserta didik untuk menyelesaikan tugas membaca dan menghafalkan ayat-ayat tematik pun tidak sama, selain itu banyak hal dalam pembelajaran agama Islam yang tidak atau belum dipraktekan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari sehingga menyulitkan bagi peserta didik untuk bisa memahaminya dengan baik, semisal tata cara pelaksanaan ibadah haji.

4. Strategi/upaya apa saja yang sudah dilakukan guru PAI dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran?

   Jawaban :

   Strategi atau upaya saya sebagai guru PAI untk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik adalah dengan memberikan penguatan tentang tujuan pembelajaran PAI, bahwa ilmu atau materi yang disampaikan penting untuk bekal menjalankan tugas sebagai mahluk Tuhan yang harus senantiasa beribadah kepada-Nya. Selain itu mengunakan metode yang bervariasi dan penggunaan media pembelajaran terutama yang berbasis TIK saya rasa juga sangat membantu mengingat bahwa tidak semua materi yang diajarkan cukup dengan dijelaskan melalui metode ceramah.

5. Apakah guru PAI selalu menggunakan pembelajaran berbasis TIK dalam setiap materi yang disampaikan di depan kelas?

   Jawaban :

   Pelaksanaan pembelajaran yang baik seharusnya sesuai RPP. Untuk meningkatkan motivasi belajar PAI pada peserta didik saya selalu merancang pembelajaran yang berbasis TIK meskipun dalam pelaksanaannya sering terjadi perubahan, terkadang dalam RPP tercantum menggunakan media internet, namun media tersebut terkadang terkendala sinyal karena akses yang terbatas, sehingga saya mengalihkannya dengan media lain yaitu power point, video atau yang lainnya, pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi untuk mencapai tujuan pembelajarannya tercapai.

6. Apakah peserta didik terlihat lebih antusias saat guru PAI menggunakan pembelajaran berbasis TIK?

   Jawaban :

   Iya, peserta didik terlihat lebih antusias pada saat saya mengajar dengan pembelajaran berbasis TIK, hal ini mungkin disebabkan karena peserta didik menerima materi dalam bentuk gambar-gambar maupun audio visual lain yang lebih menarik dibandingkan hanya dengan mendengarkan saya ceramah.

7. Apakah proses pembelajaran lebih kondusif dan menyenangkan bila menggunakan pembelajaran berbasis TIK?

   Jawaban :

   Pada saat pembelajaran berbasis TIK terutama untuk materi tarikh, saya sebagai guru PAI mengamati bahwa peserta didik saya cenderung lebih mudah memahami materi pada saat saya menayangkan video yang menceritakan tentang sejarah perjuangan dakwah Nabi Muhammad SAW periode mekkah dan Madinah dibandingkan jika saya menceritakan secara langsung. Karena perhatian mereka terpusat pada video yang di tayangkan dengan otomatis proses pembelajaran akan lebih kondusif dan menyenangkan.

8. Media pembelajaran berbasis TIK apa saja yang digunakan oleh guru PAI untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya?

   Jawaban :

   Media pembelajaran yang saya gunakan saat pembelajaran akan menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, media yang paling sederhana biasanya adalah power point dan LCD Proyektor, namun pada materi tertentu saya membutuhkan video pembelajaran agar peserta didik dapat lebih mudah memahami materi.

9. Bagaimana hasil belajar peserta didik setelah menggunakan pembelajaran berbasis TIK?

   Jawaban :

   Hasil belajar peserta didik setelah menggunakan pembelajaran berbasis TIK saya rasa sudah cukup baik, meskipun masih ada beberapa yang perlu ditingkatkan. Dari aspek kognitif peserta didik bisa mendapatkan sumber belajar yang lebih banyak dengan bantuan internet, hal-hal yang tidak ditemukan di buku paket bisa mereka cari di sumber belajar yang lain. Sedangkan untuk aspek psikomotorik dan afektif pembelajaran

berbasis TIK memberikan saya peluang untuk melakukan cara penilaian yang lebih beragam misalnya memberikan tugas untuk membuat video hafalan maupun membaca ayat-ayat tertentu dan tugas membuat power point secara kelompok diharapkn mampu menumbuhkan semangat belajar dan bekerja sama antar peserta didik.

10. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dalam menumbuhkan motivasi belajar PAI melalui pembelajaran berbasis TIK?

    Jawaban :

    Pihak sekolah telah menyediakan akses internet untuk semuaa warga sekolah serta menyediakana 3 ruang laboratorium komputer dengan 151 unit komputer yang bisa digunakan seluruh warga sekolah, selain itu pengadaan LCD Proyektor terus dilakukan, selain itu workshop dan *In House Training* untuk meningatkan kemampuan guru untuk meerancang pembelajaran berbasis TIK juga dilakukan secara berkala.

11. Faktor-faktor apa saja yang menjadi kendala dalam menumbuhkan motivasi belajar PAI melalui pembelajaran berbasis TIK?

    Jawaban :

    Faktor penghambat dalam penerapan pembelajaran berbasis TIK dalam menumbuhkan motivasi belajar PAI di SMAN 1 Kalirejo adalah keterbatasan kemampuan saya sebagai guru dalam penggunaan media TIK, saya merasa kemampuan saya masih belum maksimal, sehingga terkadang saya kesulitan membuat atau mencari bahan ajar berbasis TIK atau konten yang baik dan sesuai dengan materi yang akan dipelajari.

TRANSKIP WAWANCARA
STRATEGI MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR PAI MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS TIK PADA PESERTA DIDIK DI SMAN 1 KALIREJO LAMPUNG TENGAH

A. IDENTITAS

Informan : Khairul Amar Sidik (Peserta SMAN 1 Kalirejo)

Waktu Pelaksanaan : 16 Juli 2020

B. WAWANCARA/INTERVIEW

1. Bagaimana menurutmu tentang pembelajaran PAI di SMAN 1 Kalirejo?

   Jawaban :

   Pembelajaran PAI di SMAN 1Kalirejo dilakukan selama 1 kali pertemuan dalam sepekan dengan alokasi waktu 3 x 45 Menit.

2. Bagaimana menurut Ibu respon dan minat peserta didik terhadap pembelajaran PAI?

   Jawaban :
   Respon/Minat peserta didik terhadap Pembelajaran PAI di SMAN 1 Kalirejo berbeda pada setip peserta didik, namun kalau gurunya lebih banyak ceramah apalagi di jam pelajaran terakhir kami jadi kurang semangat dan mengantuk, karena kami sekolahnya full day Jadi meskipun sebenarnya kami belum paham tentang materi yang dijelaskan kadang enggan untuk bertanya karena sudah lelah dan ingin segera pulang

3. Faktor apa saja yang menjadi penyebab peserta didik kesulitan belajar PAI?

   Jawaban :

   Kalau saya kesulitan belajar PAI pada saat memahami hal-hal yang belum pernah saya alami langsung, misal tatacara pelaksanaan haji kan saya belum pernah ke Mekkah jadi apa yang ibu guru jelaskan kadang saya kesulitan untuk memahaminya.

4. Strategi/upaya apa saja yang sudah dilakukan guru PAI dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran?

Jawaban :

Untuk pembelajaran PAI materi Haji, ibu guru memutarkan video pembelajaran tentang tata cara pelaksanaan haji yang sesungguhnya, sehingga kami yang belum pernah ke Mekkah memiliki gambaran lebih jelas.

5. Apakah guru PAI selalu menggunakan pembelajaran berbasis TIK dalam setiap materi yang disampaikan di depan kelas?

   Jawaban :

   Iya, biasanya ibu guru menjelaskan dengan menampilkan power point kadang juga nonton video yang sesuai dengan materi pembelajarannya.

6. Apakah peserta didik terlihat lebih antusias saat guru PAI menggunakan pembelajaran berbasis TIK?

   Jawaban :

   Kalau saya sendiri memang lebih antusias kalo bu guru menjelaskan materi dengan power point, video atau mencari informasi dari internet karena tidak cuma mendengarkan kami jadi tidak mengantuk, apalagi kalo jadwalnya di jam terakhir.

7. Apakah proses pembelajaran lebih kondusif dan menyenangkan bila menggunakan pembelajaran berbasis TIK?

   Jawaban :

   Iya, lebih menyenangkan kami bisa mendapatkan informasi lebih yang tidak ada di buku paket atau belum dijelaskan oleh guru.

8. Media pembelajaran berbasis TIK apa saja yang digunakan oleh guru PAI untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya?

   Jawaban :
   Ibu guru biasanya menggunakan media power point dan LCD Proyektor dalam menjelaskan materi, terkadang juga kami diberi tugas kelompok untuk memaparkan materi tertentu dengan media power poit juga yang harus kami buat sendiri dan hasil tugasnya dikirimkan lewat e-mail. Sedangkan untuk materi tertentu biasanya kami menonton video pembelajaran yang sesuai dengan materi misalnya video manasik haji dan sejarah dakwah rasul periode Mekkah dan Madinah.

9. Bagaimana hasil belajar peserta didik setelah menggunakan pembelajaran berbasis TIK?

Jawaban :

Alhamdulillah kalau nilai saya di semester kemarin sudah di atas KKM

10. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dalam menumbuhkan motivasi belajar PAI melalui pembelajaran berbasis TIK?

    Jawaban :

    Ada internet gratis yang bisa di akses oleh peserta didik saat jam pelajaran yang bisa digunakan saat dibutuhkan.

11. Faktor-faktor apa saja yang menjadi kendala dalam menumbuhkan motivasi belajar PAI melalui pembelajaran berbasis TIK?

    Jawaban :

    Kadang kalau mau pake LCD proyektor belajarnya, atau listriknya padam jadi tidak bisa digunakan, atau terkadang koneksi internet di kelas agak sulit karena banyak yang mengakses.

TRANSKIP WAWANCARA
STRATEGI MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR PAI MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS TIK PADA PESERTA DIDIK DI SMAN 1 KALIREJO LAMPUNG TENGAH

A. IDENTITAS

Informan : Diah Agih Prastika (Peserta SMAN 1 Kalirejo)

Waktu Pelaksanaan : 16 Juli 2020

B. WAWANCARA/INTERVIEW

1. Bagaimana menurutmu tentang pembelajaran PAI di SMAN 1 Kalirejo?

   Jawaban :

   Pembelajaran PAI sudah cukup baik, ibu Nurlela masuk ke kelas kami 1 kali dalam sepekan dengan alokasi waktu 1 x 45 menit

2. Bagaimana menurutmu respon dan minat peserta didik terhadap pembelajaran PAI?

   Jawaban :

   Respon dan minat belajar PAI peserta didik di SMAN 1 Kalirejo suda cukup baik, hanya mungkin karena ini termasuk mata pelajaran wajib jadi antusias tidak sebaik minat belajar mata pelajaran umum yang sesuai dengan peminatan saya.

3. Faktor apa saja yang menjadi penyebab peserta didik kesulitan belajar PAI?

   Jawaban :

   Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar PAI kalau bagi saya adalah kemampuan saya membaca Al-Qur'an yang masih kurang sehingga menyulitkan saya untuk bisa menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an yang di tugaskan oleh ibu guru. Bahkan ada beberapa peserta didik di tahan raport nya karena belum menyelesaikan tugas hafalannya sampai batas waktu yang ibu guru tentukan tapi ada juga yang cepat bisa mengafalkan

4. Strategi/upaya apa saja yang sudah dilakukan guru PAI dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran?

   Jawaban :

Biasanya kalau kami sudah terlihat mengantuk dalam mengikuti pelajaran bu guru akan menayangkan video yag sesuai dengan materi pembelajaran atau memberi kamai pertanyaan yang harus kami cari jawabannya dari sumber belajar baik buku maupun internet.

5. Apakah guru PAI selalu menggunakan pembelajaran berbasis TIK dalam setiap materi yang disampaikan di depan kelas?

   Jawaban :

   Pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas selalu berbasis TIK, baik berupa power point, video pembelajaran maupun penggunaan internet di ruang kelas maupun di ruang laboratorium komputer tetapi juga disertai dengan metode ceramah dari Ibu guru

6. Apakah peserta didik terlihat lebih antusias saat guru PAI menggunakan pembelajaran berbasis TIK?

   Jawaban :

   Iya, kalau hanya mendengarkan ceramah saja waktu 3 x 45 menit akan terasa lama dan membosankan, tetapi kalau kami harus mencari sumber belajar sendiri dengan internet atau menonton video pembelajaran waktunya tiidak terasa lama.

7. Apakah proses pembelajaran lebih kondusif dan menyenangkan bila menggunakan pembelajaran berbasis TIK?

   Jawaban :

   Iya, karena proses pembelajaran lebih menarik

8. Media pembelajaran berbasis TIK apa saja yang digunakan oleh guru PAI untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya?

   Jawaban :

   Kadang dengan media power point, atau video pembelajaran dan internet

9. Bagaimana hasil belajar peserta didik setelah menggunakan pembelajaran berbasis TIK?

   Jawaban:

Saya lebih mudah memahami materi pelajaran yang dijelaskan oleh bu guru

10. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dalam menumbuhkan motivasi belajar PAI melalui pembelajaran berbasis TIK?
    Jawaban:
    Kalau di sekolahkan ada internet gratis jadi kami tidak perlu menggunakan kuota pribadi untuk mencar sumber belajar lain

11. Faktor-faktor apa saja yang menjadi kendala dalam menumbuhkan motivasi belajar PAI melalui pembelajaran berbasis TIK?
    Jawaban:
    Kadang kalau di kelas belakang akases internetnya leleet, jadi harus ke laboratorium komputer, taapi di sana sudah ada kelas lain jadi tidak bisa masuk.

TRANSKIP WAWANCARA
STRATEGI MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR PAI MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS TIK PADA PESERTA DIDIK DI SMAN 1 KALIREJO LAMPUNG TENGAH

A. IDENTITAS

Informan : Afif Riyadi (Peserta Didik SMAN 1 Kalirejo)

Waktu Pelaksanaan : 16 Juli 2020

B. WAWANCARA/INTERVIEW

1. Bagaimana menurutmu tentang pembelajaran PAI di SMAN 1 Kalirejo?

   Jawaban :

   Pembelajaran PAI di SMAN 1 Kalirejo sudah cukup baik, ibu guru selalu hadir di kelas dan memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum

2. Bagaimana menurutmu respon dan minat peserta didik terhadap pembelajaran PAI?

   Jawaban :

   Respon dan minat saya sebagai peserta didik terhadap pembelajaran PAI ya sama dengan mata pelajaran wajib lainnya, diikuti sesuai dengan jadwal pelajaran yang ada. Kalau materinya menarik ya semangat tapi kalau tidak ya kadang suka mengantuk juga di kelas.

3. Faktor apa saja yang menjadi penyebab peserta didik kesulitan belajar PAI?

   Jawaban :

   Kalau saya biasanya kesulitan kalau memahami hal-hal yang belum pernah saya alami langsung, misalnya tatacara pelaksanaan aji dan penyelenggaraan jenazah, kalau hanaya dijelaskan saja kan belum bisa memahami dengan baik

4. Strategi/upaya apa saja yang sudah dilakukan guru PAI dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran?

   Jawaban :

   Biasanya kalau kami pada saat pembelajaran terlihat mengantuk, ibu guru akan menceritakan hal-hal yang menarik dan lucu, diselingi dengan nasehat juga supaya kami tidak hanya mementingkan pelajaran umum tapi

juga harus semangat belajar agama nya atau kami diajak menonton video tentang materi yang sedang dipelajari misalnya video tentang dakwah Rasul atau tentang tatacara penyelenggaraan jenazah.

5. Apakah guru PAI selalu menggunakan pembelajaran berbasis TIK dalam setiap materi yang disampaikan di depan kelas?

   Jawaban:

   Iya, hanya jenis nya saja yang berbeda tergantung materinya. Kadang bu guru menjelaskan dengan power point atau video yang sesuai dengan materi yang diajarkan, kadang juga mengajak kami mencari sumber belajar yang lain dari internet.

6. Apakah peserta didik terlihat lebih antusias saat guru PAI menggunakan pembelajaran berbasis TIK?

   Jawaban:

   Iya, kalau hanya mendengarkan ceramah dari bu guru saja rasanya membosankan, kalau menonton video atau mencari informasi lewat internet rasanya lebih menyenangkan

7. Apakah proses pembelajaran lebih kondusif dan menyenangkan bila menggunakan pembelajaran berbasis TIK?

   Jawaban:

   Iya, karena semua peserta didik mencari sumber belajar di internet atau asyik menoonton video suasana kelas lebih kondusif dan menyenangkan.

8. Media pembelajaran berbasis TIK apa saja yang digunakan oleh guru PAI untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya?

   Jawaban:

   Biasanya tergantung dari materi apa yang sedang dibahas, kadang media power point, video pembelajaran atau mengakses informasi dan sumber belajar di internet

9. Bagaimana hasil belajar peserta didik setelah menggunakan pembelajaran berbasis TIK?

   Jawaban:

   Hasil belajar PAI saya semester kemarin sudah melewati batas KKM

10. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dalam menumbuhkan motivasi belajar PAI melalui pembelajaran berbasis TIK?

    Jawaban :

    Ada akses internet gratis di sekolah, sehingga kami tidak kesulitan mencari informasi atau bahan belajar yang dibutuhkan, saat mempresentasikan hasil belajar kamipun LCD proyektor yang dibutuhkan tersedia.

11. Faktor-faktor apa saja yang menjadi kendala dalam menumbuhkan motivasi belajar PAI melalui pembelajaran berbasis TIK?

    Jawaban :
    Kendala atau faktor pengambat yang dihadapi jika menerapkan pembelajaran berbasis TIK adalah jika menggunakan jaringan internet tidak semua kelas bisa mengakses internet dengan baik, hanya ruang kelas yang dekat dengan kantor guru dan laboratorium komputer saja yang akses internetnya cukup baik, sedangkan di ruang kelas bagian belakang akses internetnya sulit. Salah satu jalan keluarnya biasanya kami belajar di ruang laboratorium komputer yang memiliki akses internet yang baik, namun terkadang juga tidak bisa masuk ke laboratorium komputer karena sudah diisi oleh peserta didik dari kelas dan mata pelajaran lain.

SMAN 1 KALIREJO TAMPAK DARI DEPAN

SMAN 1 KALIREJO TAMPAK DARI BAGIAN DALAM

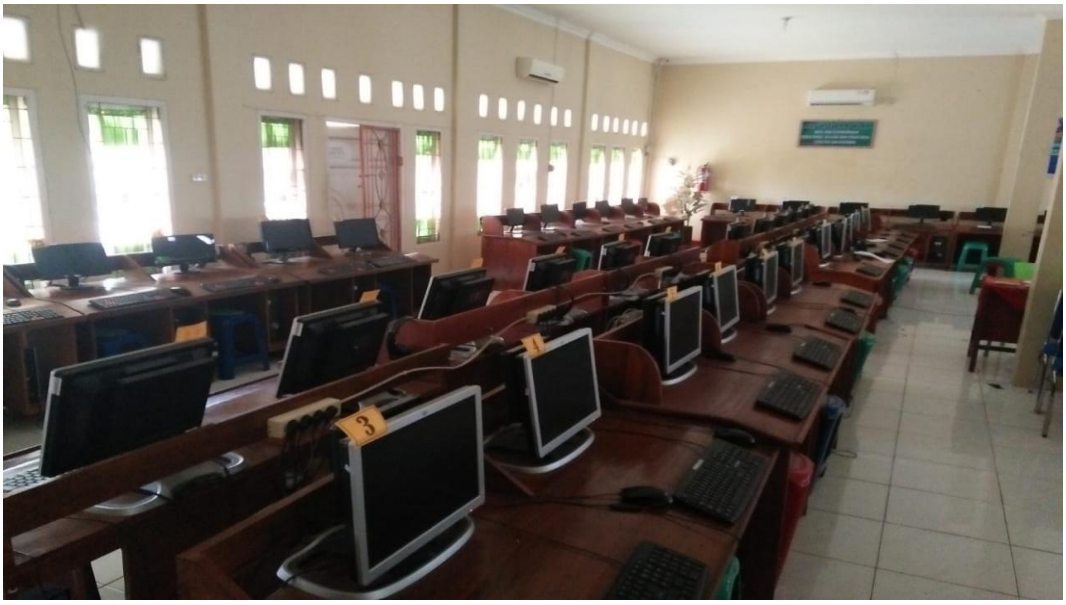

Laboratorium Komputer SMAN 1 Kalirejo

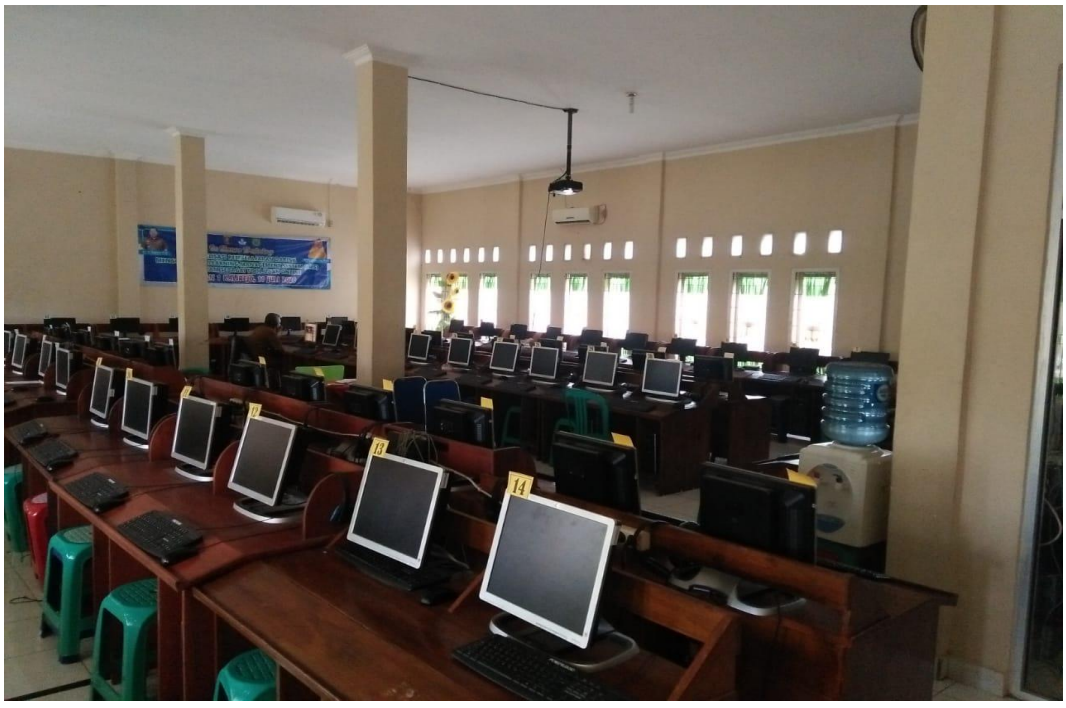

Laboratorium Komputer SMAN 1 Kalirejo

Wawancara dengan Diah Agih Prastika
(Peserta Didik SMAN 1 Kalirejo)

Wawancara dengan Kroiru Amar Sidik
Peserta Didik SMAN 1 Kalirejo)

Wawancara dengan Afid Riyadi
(Peserta Didik SMAN 1 Kalirejo)

Wawancara dengan Ibu Nurlela,S.Ag.
(Guru PAI SMAN 1 Kalirejo)

Wawancara dengan Ibu Husnul Marati,M.Pd.I
(Kepala SMAN 1 Kalirejo)

RIWAYAT HIDUP

Megawati Chandra dilahirkan di Kampung Tanjung Jaya Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 10 Maret 1986, anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Ujang Chandra (Alm) dan Hartini.

Pendidikan dasar peneliti ditempuh di SDN 1 Tanjung Jaya lulus pada tahun 1998. Kemudian melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bangun Rejo dan lulus pada tahun 2001. Sedangkan pendidikan menengah atas pada SMAN 1 Kalirejo Lampung Tengah dan lulus pada taun 2004. Kemudian pada tahun 2004 melanjutkan pendidikan di STIT Bustanul ‘Ulum Lampung Tengah dengan program studi Pendidikan Agama Islam lulus tahun 2010. Kemudian pada tahun 2018 melanjutkan studi pada Program Pascasarjana IAIN Metro program studi Pendidikan Agama Islam sampai sekarang.